

**PENGEMBANGAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR TAJWID PADA SANTRI KELAS AL QURAN  
TPQ BINA KHALIFAH BANJAREJO KECAMATAN PAKIS**

**TESIS**

**OLEH:**

**NUR KARIMA**

**200101210037**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**PENGEMBANGAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR TAJWID PADA SANTRI KELAS AL QURAN  
TPQ BINA KHALIFAH BANJAREJO KECAMATAN PAKIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Dua  
Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd)

**Tesis**

Oleh:

**Nur Karima  
200101210037**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Imam Musimin, M. Ag  
NIP. 196603111994031007**

**Pembimbing II**

**Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Pengembangan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Pada Santri Kelas Al Quran Tpq Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis", ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



Dr. H. Imam Musimin, M. Ag  
NIP. 196603111994031007



Pembimbing II,  
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag  
NIP. 19691020 2000031001

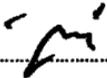
**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul “Pengembangan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Pada Santri Kelas Al Quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang pada dewan pengujian pada tanggal 24 Januari 2023

Dewan Penguji,

Ketua Penguji

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag  
NIP. 197608032006041001

  
-----

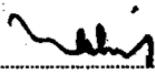
Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

  
-----

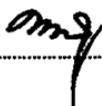
Pembimbing I

Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag  
NIP. 196603111994031007

  
-----

Pembimbing II

Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
NIP. 197208062000031001

  
-----

Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 19690303 200003 1 002



## SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Karima

NIM : 200101210037

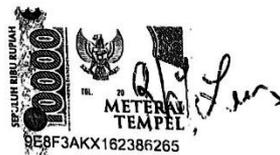
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengembangan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Pada Santri Kelas Al Quran Tpq Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang erda[at dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa adanya paksaan.

Malang, 12 Desember 2022  
Hormat Saya,



**Nur Karima**  
200101210037

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.<sup>1</sup>

Q.S Al-Insyirah ayat 6

---

<sup>11</sup> Terjemah Quran Kemenerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/surah/94>.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terlimpahkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid pada Santri Kelas Al Quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis”. Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan serta doa, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan waktu yang telah Allah ridhoi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Mohammad Asrori, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag dan Dr. M. Samsul Ulum, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Segenap dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan tulus.
5. Kepala TPQ, asatidzah dan santri TPQ Bina Khalifah yang telah mendukung penyusunan tesis ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
6. Orang Tua, Suami, dan putri yang selalu memberikan semangat serta doa yang tulus dalam penyelesaian tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan MPAI yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.

8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari tesis ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya, sehingga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Malang, 12 Desember  
2022

Nur Karima  
NIM. 20010121003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	d	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	dz	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	ds	غ	=	gh	ى	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) Panjang = û

### C. Vocal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	II
LEMBAR PERSETUJUAN .....	III
LEMBAR PENGESAHAN .....	IV
ORIGINALITAS PENELITIAN.....	V
MOTTO .....	VI
KATA PENGANTAR .....	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	IX
DAFTAR ISI .....	X
DAFTAR TABEL .....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN .....	XIV
ABSTRAK .....	XV
ABSTRACT .....	XVI
المخلص .....	XVII
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian & Pengembangan .....	6
D. spesifikasi Produk.....	6
E. Asumsi dan Batasan Penelitian & Pengembangan .....	7
F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	11

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Media Pembelajaran .....	14
B. Pengembangan Media.....	19
C. Media Flash Card .....	22
D. Efektifitas .....	25
E. Ilmu Tajwid .....	27
F. Kerangka Berpikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Model Penelitian & Pengembangan .....	34
B. Prosedur Penelitian & Pengembangan .....	37
C. Uji Coba Produk .....	39
1. Desain Uji Coba .....	39
2. Subyek Coba.....	40
3. Jenis Data.....	41
4. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
5. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</b>	
A. Desain Media Pembelajaran .....	47
B. Proses Pengembangan Media Flashcard.....	59
1. Hasil Validasi Ahli Materi.....	61
a) Data Kuantitatif .....	61
b) Data Kualitatif .....	64
c) Revisi .....	64
d) Analisis Data.....	65
2. Hasil Validasi Ahli Desain Media .....	66
a) Data Kuantitatif .....	66
b) Data Kualitatif .....	72
c) Revisi .....	72
d) Analisis Data .....	73

3. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	74
a) Data Kuantitatif .....	74
b) Data Kualitatif .....	76
c) Analisis Data .....	76
C. Efektifita Media Flashcard .....	77
a) Data Kuantitatif .....	79
b) Analisa Peningkatan Hasil Belajar .....	79
c) Analisa Keektifan .....	79
d) Analisa Uji T .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Desain Media Pembelajaran .....	83
B. Proses Pengembangan Media Flashcard.....	83
C. Saran Pengembangan Produk Lanjutan .....	84
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2.1 Kriteria Keefektifan Media .....	28
Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan Berdasar Skala Likert .....	47
Tabel 3.2 Kriteria Keefektifan Media .....	48
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi.....	65
Tabel 4.2 Data Kualitatif Ahli Materi .....	67
Tabel 4.3 Hasil Revisi Ahli Materi .....	68
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Ahli Desain Media .....	69
Tabel 4.5 Data Kualitatif Ahli Desain Media .....	74
Tabel 4.6 Hasil Revisi Ahli Desain Media .....	74
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran .....	75
Tabel 4.8 Data Kualitatif Ahli Pembelajaran .....	77
Tabel 4.9 Nilai petest posttest .....	78
Tabel 4.10 Nilai petest posttest analisa uji T .....	80

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3.1 Langkah Penelitian Arif Sadiman .....	40
Gambar 4.1 Petunjuk Penggunaan Media.....	51
Gambar 4.2 Halaman Sampul Materi.....	52
Gambar 4.3 Pengenalan Bentuk Nun Sukun, Tanwin Dan Mim Sukun.....	52
Gambar 4.4 Rangkuman Macam Hukum Bacaan Nun Sukun.....	53
Gambar 4.5 Pengertian Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun .....	53
Gambar 4.6 Contoh Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun .....	54
Gambar 4.7 Scan Barcode Media Lashcard.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi
Lampiran 2 Instrumen Validasi Materi
Lampiran 3 Instrumen Validasi Desain Media
Lampiran 4 Instrumen Validasi Pembelajaran
Lampiran 5 Soal Pretest - Posttest

## ABSTRAK

Karima, Nur. 2022. *Pengembangan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid pada Santri TPQ Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag dan Dr. H. Moh Samsul Ulum, MA

---

Kata Kunci: Pengembangan media, Hasil Belajar, Flashcard

Pendidikan merupakan proses pemberian pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman yang ditempuh individu melalui proses pembelajaran. Salah satu faktor berhasilnya proses pembelajaran yaitu dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat penyambung agar materi yang diberikan pendidik, bisa dengan mudah diterima oleh peserta didik. Penelitian dilakukan di TPQ Bina Khalifah Banjarejo yang merasa kesulitan dalam penyampaian materi tajwid. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengembangkan media pembelajaran berupa flashcard tajwid untuk menunjang proses belajar santri TPQ Bina Khalifah, sehingga hasil belajar santri meningkat. 2) mengetahui efektifitas media flashcard

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (RnD) yang mengacu pada model pengembangan Arif Sadiman. Pengaruh produk dilihat dari perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk (*pretest-posttest*). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan T-test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata rata hasil pre test yaitu 61, sedangkan pada *posttest* diperoleh rata rata 84. media flashcard tajwid memenuhi kriteria sangat valid dari hasil uji ahli materi dengan skor 90%, 92 % ahli desain dan 96% dari ahli pembelajaran. Pada pengujian T-test diperoleh nilai -33.182 maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan mean yang signifikan antara data *pretest* dengan data *posttest*

## ABSTRACT

**Karima, Nur. 2022. *The Development of flashcard to improve result of learning at TPQ Bina Khalifah Banjarejo Pakis*. Masters Thesis. The Magister of Islamic Education Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang. Advisor: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag and Dr. H. Moh Samsul Ulum, MA**

---

Keywords: Development of media learning, Result of Learning, flashcard

Education is the process of giving the individual knowledge, insight, skill and experience through the learning process. One factor that results in the learning process is that of the learning media. The learning media is a means of camouflage so that material given by educators can be easily accepted by learners. As the research was conducted at TPQ Bina Khalifah Banjarejo who found it difficult to deliver recitation material. The purpose of the research: 1) to develop learning media in the form of tajwid flashcards to support the learning process of the TPQ Bina Khalifah students, so that the learning outcomes of the students increased. 2) knowing the effectiveness of flashcard media 3) knowing the time efficiency in using the media.

The study uses the method research and development (RND) that refers to the prudent sadiman development model. The influence of the product is seen from the comparison of the students' values before and after using the product (preposttest). The data that had been collected was then analyzed using a t-test. Research shows that the average value of pre test results is 61, while the posttest average is 84. Tajwid flashcard media meets highly valid criteria from test materials with a score of 90%, 92 percent design and 96% of learning experts. At test tests obtained long-range values Thus, it can be said that  $H_0$  was rejected and that  $H_1$  was accepted, which means there is a significant difference between pretest data and posttest data.

## ملخص البحث

نور كريمة. ٢٠٢٢. تطوير وسائط التعليم على شكل بطاقات تعليمية للتجويد لدعم عملية التعلم لدى طلاب في حلقة التعليمية للقرآن الكريم بينا خليفة بياكس برنامج الدراسية الماجستير لتعليم الدينية الإسلامية، دراسة العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (1) الدكتور الحاج محمد شمس العلوم الماجستير (2) الدكتورة الحاج امام المسلمين الماجستير.

### الكلمة الرئيسية تطوير وسائط التعليم، نتائج التع

التربية هي عملية توفير المعرفة والرؤى والمهارات والخبرات التي يأخذها الأفراد من خلال عملية التعلمية. أحد عوامل نجاح عملية التعلمية هي وجود وسائط التعلمية. وسائط التعلمية هي أداة ربط بحيث يمكن للطلاب قبول المادة التي يقدمها المعلمون بسهولة. مع استمرار و تغير الزمن ، تتقدم التكنولوجيا، وكذلك في خصائص الطلاب. لذلك، هناك حاجة إلى تطوير وسائل الإعلام من أجل تحقيق أهداف التعليم.

الغرض من هذه الدراسة هي تطوير وسائط التعليم على شكل بطاقات تعليمية للتجويد لدعم عملية التعلم لدى طلاب في حلقة التعليمية للقرآن الكريم بينا خليفة، بحيث تزيد مخرجات تعلم الطلاب

يستخدم هذا البحث طريقة البحث والتطوير (RnD) التي تشير إلى نموذج تطوير عارف سعدمان. يظهر تأثير المنتجات من مقارنة درجات الطلاب قبل وبعد استخدام المنتجات (الاختبار القبلي - الاختبار البعدي). ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام اختبار تي.

أظهرت النتائج أن متوسط قيمة نتائج الاختبار المسبق كان 61 ، بينما في الاختبار البعدي تم الحصول على متوسط 84. وسائل الإعلام بطاقة تعليمية تلبية المعايير الصالحة للغاية لنتائج اختبار خبير المواد بدرجة 90% و 92% من خبير التصميم و 96% من خبير التعلم. في اختبار اختبار تي تم الحصول على قيمة 33.182- ثم يمكن القول أن H0 مرفوض و H1 مقبول ، مما يعني أن هناك فرقا كبيرا في المتوسط بين بيانات الاختبار القبلي وبيانات الاختبار البعدي.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang penting, dan keutamaannya akan semakin besar jika dapat dibagikan dengan orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits: Dari Usman bin 'Affan ra. telah berkata: Rasulullah saw. bersabda, *"Sebaik-baik manusia di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"* (Terjemahan H.R. Bukhari).<sup>2</sup>

Pada dasarnya, Nabi menyarankan agar kita secara rutin menyelesaikan membaca Al-Qur'an, baik itu sekali sebulan, setiap tiga bulan, seminggu sekali, atau bahkan setiap tiga hari sekali, sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki. Namun, perlu dipahami bahwa meskipun meningkatkan frekuensi membaca Al-Qur'an adalah hal yang baik, untuk meningkatkan kualitas ibadah, penting untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan mempelajari ilmu tajwid.

Dalam ilmu Qur'an, tajwid diartikan sebagai cara menata huruf dalam Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya. Pengetahuan tentang tajwid menjadi penyelesaian dalam membaca Al-Qur'an karena setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki bunyi dan tekanan lafal yang berbeda.

Mengenai pentingnya ilmu tajwid, Seorang alim ahli qiraat bernama Syekh Al Jazari, menyebutkan dalam syairnya, Manzhumah al-Jazariyyah.

---

<sup>2</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah alBukhariy, Shahih al-Bukhariy kitab fadhail Al-Qur'an bab khairukum man ta'alam Al-Qur'an, hadis ke 4639.

*“Dan mempelajari ilmu tajwid adalah sesuatu yang wajib, Siapa yang tak (berusaha) memperbaiki bacaannya maka ia bisa berdosa. Karena demikianlah (beserta cara membacanya) Allah menurunkan Al-Qur’an”<sup>3</sup>*

Berdasar hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid akan diberikan tempat terbaik di Surga, sementara mereka yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an tetap akan mendapat dua pahala. Namun, hal ini tidak berarti bahwa seseorang dapat dengan mudah memenuhi kewajiban membaca Al-Qur'an yang kurang lancar tanpa memperhatikan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Pesan dari hadits tersebut adalah untuk mendorong seseorang agar memperbaiki dan memahirkan bacaannya serta mengindahkan prinsip-prinsip ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan, dan untuk itu, banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an didirikan di sekitar kita, yang dikenal sebagai TPQ. TPQ merupakan sarana yang memfasilitasi pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Pengajar TPQ percaya bahwa mengajarkan nilai-nilai baik seperti membaca Al-Qur'an, pembentukan karakter, dan pelajaran agama lainnya akan lebih efektif jika dimulai sejak usia muda daripada saat seseorang telah dewasa. Analoginya, hal ini seperti mengukir di atas batu, yang menunjukkan pentingnya memberikan pembentukan dan pendidikan agama sejak dini.

Berdasarkan pengamatan di TPQ Bina Khalifah, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak usia 6-10 tahun berjalan lancar. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dan merespons pelajaran dengan baik. Ini

---

<sup>3</sup> Nisa'atun Nafisah, Ebook Air Mata Santri di Negeri Pesantren (Nisa'atun Nafisah, 2021), h. 18.

memberikan peluang bagi para pengajar untuk menyampaikan materi agama, termasuk tajwid Al-Qur'an, dengan lebih efektif.

Di TPQ Bina Khalifah terdapat beberapa santri yang sudah mulai mampu membaca al quran, namun masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam Al quran. Untuk para santri, membaca Al-Qur'an di depan pengajar adalah momen penting di mana pengajar tidak hanya mendengarkan tetapi juga memperbaiki bacaan mereka sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Pengajar, sambil memberikan arahan secara lisan, juga berusaha memperbaiki bacaan santri yang belum tepat secara tajwid. Namun, pengajar menyadari bahwa pendekatan verbal saja tidak cukup efektif untuk memastikan pemahaman yang optimal. Mereka merasa bahwa penggunaan media pembelajaran tambahan dapat membantu dalam menjelaskan konsep tajwid secara lebih jelas dan terstruktur.

Kendati demikian, tantangan muncul karena kesulitan pengajar dalam menjelaskan materi tajwid tanpa bantuan visual, serta kesulitan yang dialami santri dalam memahami tanpa ilustrasi konkret. Keadaan ini terlihat dari kurangnya materi tambahan mengenai tajwid yang diajarkan selama dua tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa baik pengajar maupun santri membutuhkan bantuan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Bina Khalifah.

Pentingnya menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Alat bantu, atau yang sering disebut sebagai media pembelajaran, berfungsi sebagai perantara pesan dari pengirim (pengajar) kepada penerima (siswa). Pesan

tersebut mencakup semua materi yang ingin disampaikan pengajar kepada siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya peran media pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Terutama dalam pembelajaran yang memerlukan pemahaman tingkat tinggi dan melibatkan anak-anak usia 6-10 tahun, seperti dalam pembelajaran kelas Al-Qur'an, hanya mengandalkan aspek verbal saja kurang efektif. Anak-anak akan kesulitan memahami pesan yang disampaikan pengajar jika tidak didukung dengan penggambaran secara konkret.

Dari situasi tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam konteks ini, penggunaan media, terutama media berbasis visual, dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengajarkan ilmu tajwid kepada para santri TPQ. Lebih lanjut, ditemukan bahwa media pembelajaran visual memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan jenis media lainnya. Azhar Arsyad, yang menginterpretasikan pernyataan Baugh dan Dale, memperkuat fakta ini dengan menegaskan bahwa sekitar 90% hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh penggunaan indera penglihatan, sementara hanya sekitar 5% melalui pendengaran dan 5% lagi melalui indera lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

gambaran visual akan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa atau santri..<sup>4</sup>

Berdasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran Flashcard untuk materi ilmu tajwid, yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar santri kelas Al-Qur'an di TPQ Bina Khalifah Banjarejo, Kecamatan Pakis. Materi ilmu tajwid membutuhkan perhatian yang intensif dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penggunaan media flashcard diharapkan dapat mengklarifikasi materi ilmu tajwid secara lebih konkret daripada sebelumnya, di mana materi tersebut hanya disampaikan secara verbal oleh pengajar. Pemilihan media flashcard tersebut disebabkan oleh faktor murah, ketersediaan yang mudah, dan kemampuannya untuk digunakan di berbagai situasi tanpa memerlukan media atau alat bantu tambahan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah proses pengembangan media flashcard tajwid untuk meningkatkan Hasil Belajar santri kelas Al Quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis?
2. Bagaimana efektifitas pengembangan media flashcard tajwid untuk meningkatkan Hasil Belajar santri kelas Al Quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis?

## **C. Tujuan Penelitian & Pengembangan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9-10.

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media flashcard tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas Al Quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis;
2. Untuk mengetahui efektifitas pengembangan media flashcard tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas Al Quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis.

#### **D. Spesifikasi Produk**

Produk yang akan dikembangkan adalah berupa media flashcard yang bisa digunakan oleh santri TPQ yang sedang mempelajari materi tajwid hukum nun sukun dan mim sukun.

1. Pengembangan media yang akan peneliti kembangkan:
2. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa media flashcard.
3. Media yang disajikan didesain menggunakan Coreldraw X7
4. Materi yang disajikan di dalam media flashcard ini hanya memuat materi hukum nun sukun dan hukum mim sukun.

#### **E. Asumsi dan Batasan Penelitian & Pengembangan**

1. Asumsi

Beberapa asumsi mendasari pengembangan media flashcard tajwid materi hukum nun sukukun dan mim sukun, antara lain:

- 1) Pernah ada media namun hanya flashcard hijaiyah, dengan adanya media flashcard tajwid ini diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran tajwi

- 2) Materi yang diajarkan masih hukum nun sukun sejak tahun 2020
- 3) Tanpa media pengajaran belum menunjukkan hasil yang maksimal

## 2. Batasan Penelitian

- 1) Pengembangan media flashcard tajwid ini terbatas pada materi hukum nun sukun dan mim sukun saja.
- 2) Uji coba penelitian ini dilakukan pada santri TPQ Bina Khalifah Kelas Al-Quran saja.

## **F. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian**

Diantara hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan kemiripan dengan konteks penelitian ini adalah penelitian yang mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran ilmu tajwid. Beberapa penelitian sebelumnya mungkin telah memperlihatkan bahwa pendekatan verbal saja dalam mengajar tajwid mungkin tidak cukup efektif, dan bahwa penggunaan media pembelajaran tambahan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Selain itu, ada kemungkinan penelitian lain yang telah menyelidiki tantangan yang dihadapi oleh pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, terutama dalam hal pemahaman dan pengajaran konsep-konsep tajwid yang abstrak tanpa bantuan visual. Komparasi dengan penelitian-penelitian semacam ini dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan dalam tantangan yang dihadapi, serta solusi yang mungkin telah diajukan dalam konteks pembelajaran tajwid. Dengan melakukan komparasi seperti ini, peneliti dapat memperoleh wawasan tambahan tentang potensi pendekatan atau solusi

yang telah diuji coba dalam konteks serupa, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu diisi dalam penelitian mereka sendiri.

**Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul dan Tahun</b>	<b>Temuan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Maulid Diana	Pengembangan media <i>flash card</i> berbasis multimedia pada materi pecahandi kelas 3A MIN Malang1 (2013)	Penggunaan media <i>flash card</i> yang diterapkan pada pembelajara n matematika materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3A MIN Malang 1.	Pengembangan Media <i>flash card</i>	Pengembanganga n media <i>flashcard</i> pembelajaran tajwid materi hukum nun sukun dan tanwin

2.	Aulia Ratna Sari	Keefektifan Media Pembelajaran <i>Flash Card</i> dalam Pembelajaran menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta (2015)	Ada perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antarsiswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks	Pengembangan media <i>flash</i> <i>card</i>	Pengembangan media <i>flashcard</i> pembelajaran tajwid materi hukum nun sukun dan tanwin
3.	Siti Fatima h	Pengembangan media <i>flash card</i> dalam pembelajaran Matematika untuk siswakelas II di MI alMa'arif Sendang kulon	Hasil penilaian media pembelajaran n matematika berbasis <i>flashcard</i>	Pengembangan media <i>flash</i> <i>card</i>	Pengembangan media <i>flashcard</i> pembelajaran tajwid materi hukum nun sukun dan tanwin

		progo (2014)	yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian ahlimateri adalah baik dengan skor 4 dengan konversi skor skala lima adalah 4,00. Berdasarkan penilaian ahlimedia adalah baik dengan skor 4,12 dengan konversi skor skala		
--	--	--------------	---	--	--

			lima adalah 4,12.		
--	--	--	----------------------	--	--

## G. Definisi Operasional

### a. Media Pembelajaran Flashcard

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Fungsinya adalah untuk mengklarifikasi pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik dan efektif.

Media flashcard merupakan sekumpulan kartu yang berisikan informasi, seperti kata-kata atau gambar pada salah satu atau pada kedua sisinya. Indikator media flashcard: 1) jenis dan ukuran teks; 2) Kualitas gambar pada Flashcard; 3) Komposisi warna; 4) Kejelasan petunjuk penggunaan.

### b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah transformasi yang terjadi pada siswa, termasuk perubahan dalam aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pedoman untuk menilai hasil belajar adalah nilai posttest berupa rangkaian soal latihan yang dikerjakan oleh siswa.

### c. Efektifitas

Menurut Kata "efektif" memiliki makna yang berkaitan dengan menghasilkan akibat yang diinginkan atau berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian umum, efektifitas merujuk pada kemampuan suatu usaha

atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan dengan cara yang tepat pula. Oleh karena itu, suatu pekerjaan atau tindakan dapat dikatakan efektif jika berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam konteks pengajaran tajwid yang kita bahas sebelumnya, efektivitas pembelajaran tajwid dapat diukur dari sejauh mana penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep tajwid dengan lebih baik dan dalam waktu yang efisien. Jadi, jika penggunaan media pembelajaran tersebut berhasil mencapai tujuan tersebut, maka proses pembelajaran dapat dikatakan efektif. Dalam penelitian ini adanya daya guna dan membawa hasil guna dalam pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran akan mendorong siswa lebih termotivasi dalam belajar yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

a. Tajwid

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, fokus akan diberikan pada materi tajwid yang berkaitan dengan hukum nun sukun dan mim sukun. Tajwid sendiri merupakan ilmu yang mempelajari cara melafalkan hurufhuruf Al-Qur'an dengan benar, serta memahami dan mengaplikasikan aturanaturan yang berkaitan dengan sifat-sifat huruf, mad, dan sebagainya, seperti Tarqiq dan Tafhim, serta aspek-aspek lainnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Prespektif Teoretik Masalah Penelitian Mencakup Perspektif Islam

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" memiliki asal-usul dari bahasa Latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam konteks komunikasi, media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam bahasa Arab, istilah yang mirip adalah "Washilah", yang juga mengacu pada perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Gerlach & Ely, secara umum, media dapat dianggap sebagai unsur manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam kerangka ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori media. Lebih khususnya, dalam konteks proses belajar mengajar, media sering diinterpretasikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan mengatur informasi visual atau verbal..<sup>5</sup>

Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran mencakup alat-alat yang digunakan secara fisik untuk mengkomunikasikan isi materi pengajaran. Alat-alat ini termasuk buku, pemutar kaset, rekaman audio, video, kamera, film, foto, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran berperan sebagai sarana

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Lebih spesifik lagi, media pembelajaran bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi peserta didik, sehingga memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran..<sup>6</sup>

Arif S. Sadiman menegaskan bahwa media mencakup segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mengalirkan pesan dari pengirim ke penerima, dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media secara kreatif memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kinerja siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar. Fungsinya adalah untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan lebih efektif.

#### **b. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran**

Rudi Bretz mengelompokkan karakteristik utama media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual sendiri dibagi lagi menjadi tiga jenis, yakni gambar visual, garis (grafik garis), dan simbol. Selain itu, Rudi Bretz juga memisahkan media menjadi dua kategori, yaitu media siaran (transmisi) dan media rekam (rekaman), sehingga total terdapat delapan klasifikasi media: 1) Audio visual gerak, 2) audio visual diam, 3) audio semi

---

<sup>6</sup> Bambang Warsita, *Tehnologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 73.

gerak, 4) visual gerak, 5) visual diam, 6) visual semi gerak, 7) audio, dan 8) cetak.<sup>7</sup>

Menurut Oemar Hamalik 4 klasifikasi media pembelajaran, yaitu:

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, seperti: *filmstrip*, *transparasi*, *micro projection*, papan tulis, bulletin, *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta, dan *globe*.
- b. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar, seperti: *photograph record*, transkripsi electric, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, seperti: film dan televisi, bendabenda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan (model, spicemens, bak pasir, peta electric, koleksi diorama).
- d. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Usaha untuk mengklasifikasikan media menunjukkan bahwa karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media bervariasi tergantung pada tujuan atau maksud pengelompokannya. Karakteristik media juga bisa dinilai berdasarkan kemampuannya dalam merangsang indra-indra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, atau penciuman, serta kesesuaian media dengan tingkat hirarki belajar. Menurut Kemp, karakteristik media ini menjadi dasar dalam memilih media untuk situasi pembelajaran tertentu. Dia menyatakan bahwa "Pertanyaan tentang atribut media apa yang diperlukan untuk situasi belajar tertentu menjadi dasar pemilihan media." Klasifikasi media, karakteristik media,

---

<sup>7</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 27.

dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif..<sup>8</sup>

c. **Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media berbasis visual, yaitu (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris.

*Fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengalihkan perhatian siswa agar terfokus pada isi pelajaran yang terkait dengan makna visual yang disajikan atau menyertai teks materi pembelajaran. Terkadang, pada awal pembelajaran, siswa mungkin kurang tertarik atau tidak memiliki minat pada materi pelajaran tertentu, sehingga mereka cenderung kurang memperhatikan. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dengan materi pembelajaran, sehingga membantu mereka dalam memperoleh dan mengingat isi pelajaran dengan lebih baik.

*Fungsi afektif* media visual juga dapat dilihat dari tingkat kesenangan siswa saat belajar (atau membaca) teks yang disertai dengan gambar. Gambar atau simbol visual dapat merangsang emosi dan sikap siswa, terutama jika informasi yang disampaikan berkaitan dengan masalah sosial atau nilai-nilai tertentu.

*Fungsi kognitif* media visual tercermin dari penelitian yang menunjukkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memfasilitasi pencapaian tujuan dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terdapat dalam gambar tersebut.

---

<sup>8</sup> Sadiman, *Media Pendidikan*, 28.

Sementara itu, *Fungsi kompensatoris* media pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca untuk mengorganisasi informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berperan dalam menyesuaikan diri terhadap kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disampaikan secara verbal.<sup>9</sup>

Kemp dan Dayton menyoroti beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai metode utama pembelajaran langsung, seperti yang berikut:<sup>10</sup>

- a. Pembelajaran tidak lagi terasa kaku dalam penyampaianya.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis, termasuk partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d. Durasi pembelajaran dapat dipersingkat, sementara pemahaman siswa terhadap materi meningkat.
- e. Integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dengan menyampaikan elemen-elemen pengetahuan secara terorganisir, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan dan preferensi.

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 16-17.

<sup>10</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 23-24.

- g. Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran dan proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah menjadi lebih positif dalam konteks pembelajaran.

Sudjana dan Riva'i mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, yang dapat memicu motivasi belajar.
- b. Memperjelas makna bahan pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, memungkinkan mereka untuk menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Menghadirkan variasi dalam metode pengajaran, tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal melalui ucapan guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru tidak kelelahan, terutama dalam pengajaran berkelanjutan. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam beragam kegiatan pembelajaran, termasuk observasi, praktik, demonstrasi, peran aktif, dan lain sebagainya.

Dari berbagai istilah yang dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan gambaran secara umum fungsi/ kegunaan media pembelajaran:<sup>11</sup>

- a. Memperjelas penyampaian pesan sehingga tidak terlalu bergantung pada bentuk verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indra manusia dengan menggantikan objek yang terlalu besar dengan representasi visual seperti gambar, film, dan

---

<sup>11</sup> Sadiman, *Media Pendidikan*, 16-17.

sebagainya; menggunakan alat bantu seperti proyektor mikro untuk objek yang kecil; serta memperlambat gerakan dengan teknik seperti timelapse.

- c. Mengatasi sifat pasif siswa dengan meningkatkan minat belajar, memfasilitasi interaksi langsung antara siswa dan lingkungan serta realitas, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka sendiri.
- d. Selain itu, media pembelajaran juga membantu mengatasi perbedaan karakteristik siswa, pengalaman, dan lingkungan yang beragam, serta memungkinkan pencapaian kurikulum dan tujuan pembelajaran yang sama dengan memberikan stimulus yang seragam, menyamakan pengalaman, dan menciptakan persepsi yang seragam di antara siswa.

#### **d. Pengembangan Media**

Menurut Azhar Arsyad, guru tidak hanya diharapkan untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan alat-alat yang tersedia, tetapi juga diharapkan untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam membuat media pembelajaran jika media tersebut belum tersedia. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang pengembangan media pembelajaran..<sup>12</sup>

Menurut Arief S. Sadiman, langkah-langkah pengembangan media adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Rancangan

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 34

Urutan dalam mengembangkan program media itu dapat diutarakan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Dan Karakteristik Siswa

Dalam konteks proses belajar mengajar, kebutuhan mengacu pada kesenjangan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari siswa dengan kondisi aktual kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh mereka saat ini. Dari kesenjangan tersebut, dapat dipahami apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh siswa. Sebagai perancang program media, guru harus memahami pengetahuan atau keterampilan awal yang dimiliki siswa. Suatu program media dianggap terlalu mudah bagi siswa jika mereka sudah memiliki sebagian besar pengetahuan atau keterampilan yang disajikan oleh program tersebut. Program yang terlalu mudah cenderung membosankan bagi siswa dan memberikan sedikit manfaat karena tidak memberikan tambahan pengetahuan atau keterampilan. Sebaliknya, program media dianggap terlalu sulit bagi siswa jika mereka belum memiliki pengetahuan atau keterampilan prasyarat yang diperlukan sebelum memanfaatkan hasil dari program tersebut. Pengetahuan prasyarat adalah pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki siswa sebelum mereka dapat menggunakan hasil dari program media tersebut. Program yang terlalu sulit dapat menyebabkan siswa merasa frustrasi.<sup>13</sup> Pengetahuan prasyarat adalah pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mereka dapat menggunakan hasil dari program pengembangan media tersebut. Jika program

---

<sup>13</sup> Sadiman, *Media Pembelajaran*, 103

media terlalu sulit, maka siswa mungkin memerlukan pengetahuan prasyarat tambahan atau bantuan tambahan untuk memanfaatkannya dengan efektif.

#### b. Perumusan Tujuan

Dalam proses belajar mengajar, tujuan instruksional memegang peranan penting. Tujuan ini menggambarkan perilaku yang diharapkan siswa dapat lakukan setelah mengikuti proses instruksional tertentu. Dengan adanya tujuan ini, baik guru maupun siswa dapat memiliki pemahaman yang jelas tentang perilaku yang diharapkan siswa capai setelah proses pembelajaran selesai. Dalam perumusan tujuan, terdapat dua jenis tujuan instruksional, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum merujuk pada tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran, sementara tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan umum tersebut. Sebelum mencapai tujuan instruksional umum, semua tujuan instruksional khusus harus tercapai terlebih dahulu. Untuk merumuskan tujuan instruksional dengan baik, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan.

1. Tujuan instruksional harus berorientasi kepada siswa, bukan kepada guru. Tujuan yang dirumuskan harus mencerminkan perilaku yang dapat dilakukan atau diharapkan dapat dilakukan siswa setelah proses instruksional selesai. Dengan demikian, tujuan harus terfokus pada hasil akhir yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan instruksional.

2. Tujuan harus dirumuskan menggunakan kata kerja operasional, yang menggambarkan tindakan yang dapat diamati atau menghasilkan hasil yang dapat diukur.
- c. Pengembangan Materi sebagai pendukung pengembangan media Pembelajaran  
Pengembangan materi sebagai pendukung pengembangan media pembelajaran merujuk pada penyusunan materi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa atau pengalaman belajar yang harus mereka alami agar tujuan instruksional tercapai.
  - d. Perumusan Alat Pengukur Keberhasilan  
Perumusan alat pengukur keberhasilan melibatkan pengembangan tes, penugasan, atau daftar cek perilaku. Alat pengukur keberhasilan ini harus disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan isi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan, keterampilan, atau sikap siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
  - e. **Media Flash Card**
    - a. **Definisi Flash Card**

Media flashcard adalah jenis media visual non-terproyeksi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan. Tujuannya adalah untuk memperlancar pemahaman, meningkatkan ingatan, memperkuat minat siswa, serta menjembatani hubungan antara materi pelajaran dengan konteks dunia nyata. Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan mempermudah proses mengingat setiap gambar dan huruf yang terdapat pada flash card.

Media flashcard adalah kartu yang berisi kata-kata atau gambar-gambar yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu proses pembelajaran dan meningkatkan minat serta semangat peserta didik dalam mempelajari suatu materi, contohnya pada pembelajaran membaca pada tahap awal. Azhar Arsyad dalam bukunya menyatakan bahwa media flashcard adalah kartu yang mengandung gambar, teks, atau simbol-simbol yang membantu atau mengarahkan peserta didik pada konsep yang terkait dengan gambar tersebut. Flashcard umumnya memiliki ukuran sekitar 8 x 10 cm, tetapi bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan ukuran kelas yang dihadapi oleh pendidik. Menurut pendapat Budi Rahman dan Haryanto, flashcard (kartu kata bergambar) adalah kartu-kartu yang menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Media ini dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, seperti dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata, atau dalam pembelajaran pengetahuan umum. Flashcard (kartu kata bergambar) merupakan alat pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas permainan dan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai definisi tersebut, adalah tepat jika media ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendidik dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan membaca permulaan.

Flash card merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa flashcard mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Flash card

berupa kartu kata bergambar yang efektif. b) Flash card memuat gambar dan juga dapat berupa suku kata, kata, maupun frasa. c) Flash card berbentuk kartu dengan ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan.

### **b. Karakteristik dan Macam-Macam Media Flashcard**

Berikut ini merupakan beberapa karakteristik media flash card, diantaranya:

- a. Flashcard berukuran besar, yaitu sekitar 14 x 20 inci hingga 24 x 30 inci, yang didasarkan pada konsep buku besar atau big book dalam teori Morrow.
- b. Flashcard memiliki tulisan tentang gambar yang ditampilkan dengan tinta berwarna merah, bertujuan untuk menarik perhatian anak, sesuai dengan konsep kartu huruf dalam teori Doman.
- c. Flashcard memiliki gambar yang jelas, sesuai dengan konsep kartu gambar dalam teori Madyawati dan Yudi, yang merupakan sekumpulan gambar yang memuat bagian-bagian gambar yang mewakili serentetan cerita tanpa adanya keterkaitan cerita antara satu kartu dengan kartu lainnya

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Media Flashcard**

Kelebihan flashcard, seperti yang disampaikan oleh Susilana & Riyana dalam Budi Rahman dan Haryanto, mencakup beberapa aspek penting:

1. Portabilitas: Flashcard memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah dibawa-bawa. Mereka dapat disimpan di dalam tas atau saku, memungkinkan penggunaannya di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar ruangan.
2. Praktis: Flashcard sangat praktis dalam pembuatan dan penggunaannya. Guru tidak memerlukan keahlian khusus dalam menggunakan media ini,

dan tidak memerlukan sumber listrik seperti halnya beberapa media elektronik.

3. Kemudahan diingat: Karakteristik utama flashcard adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu. Hal ini memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang disajikan. Kombinasi antara gambar dan teks juga mempermudah siswa dalam mengenali konsep-konsep yang diajarkan.
4. Kesenangan: Flashcard dapat digunakan dalam permainan, seperti perlombaan mencari benda atau nama tertentu dari kartu-kartu yang tersedia secara acak. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Berikut ini merupakan beberapa kekurangan dari media flash card, yaitu:

- 1) Gambar hanya menfokuskan indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran, termasuk media flashcard, bertujuan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mengatasi kelemahan dari media flashcard, guru dapat membimbing peserta didik yang kurang aktif agar lebih aktif dan bertanggung jawab di dalam kelas. Dengan menggunakan berbagai strategi dan interaksi langsung dengan peserta didik, guru dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui media pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh semua peserta didik

## f. Efektifitas

Penjelasan mengenai kata "efektif" dari KBBI memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang arti kata tersebut. Secara umum, "efektif" tidak hanya berarti menimbulkan akibat positif, tetapi juga mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan dengan tepat waktu. Dengan demikian, efektivitas suatu pekerjaan atau usaha dapat diukur berdasarkan sejauh mana tujuan yang ditetapkan berhasil tercapai. Jadi, ketika kita menyebut sesuatu sebagai "efektif", kita mengacu pada kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan atau target yang ditetapkan dengan baik dan tepat waktu.

Menurut Mahmudi, efektivitas adalah kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu yang menghasilkan hasil belajar secara maksimal.<sup>14</sup> Dan menurut Supriyono, efektivitas merujuk pada kemampuan yang berhasil digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana target yang telah ditentukan dapat dicapai oleh manajemen, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu.

Dengan demikian, efektivitas dapat diukur dari sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa indikator atau ukuran efektivitas adalah kesesuaian antara rencana dengan hasil yang dicapai, serta

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. (Bandung: Fakultas Ekonomi UI 1990), 50.

antara ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan kenyataan pelaksanaannya. Dengan kata lain, efektivitas adalah kesamaan antara rencana dan hasil yang dicapai, meliputi faktor waktu, prosedur, dan lainnya. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan, perlu menetapkan dengan jelas dan tegas tingkat keberhasilan yang diharapkan untuk menilai apakah suatu kegiatan telah mencapai efektivitas.

Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merevisi media flashcard, digunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut

**Tabel 2.1 Kriteria Keefektifan Media**

<b>Tingkat keefektifan</b>	<b>Kualifikasi</b>
80-100	Sangat efektif
66-79	Efektif
56-65	Cukup efektif
40-55	Kurang efektif
0-39	Sangat tidak efektif/ gagal

Sumber: Suharsimi Arikunto (1993: 249)

## 2. Ilmu Tajwid

### a. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan salah satu komponen penting dalam membaca Al-Qur'an. Secara harfiah, tajwid berarti merapikan dan mengokohkan sesuatu. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, hal ini mengacu pada cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tepat, sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifatnya, serta mematuhi hukum bacaannya.

Menurut Ibnu Jaziri, tajwid adalah bentuk mashdar (kata benda) dari kata kerja jawwada-yujawwidu-tajwiidan. Dalam bentuk isim (kata benda), kata

tersebut menjadi al-jawwadah, yang berarti memperbaiki. Ini berlawanan dengan kata ar-rada'atu, yang berarti kerusakan. Dengan demikian, menurut Ibnu Jaziri, ilmu tajwid adalah proses untuk membawa bacaan Al-Qur'an menjadi baik dan terhindar dari kerusakan, dengan melafalkannya dengan benar pada setiap lafadh (kata).”<sup>15</sup>

Menurut Syaikh Muhammad al Qamhawi, yang dikutip oleh Muhammad Sholihuddin, tajwid memiliki pengertian sebagai berikut: "Mengeluarkan bunyi setiap huruf dari makhraj (tempat keluar)nya, dengan menyertakan haq dan mustahaqnya."

Dalam konteks ini, "haq" (Haqul huruf) mengacu pada sifat asli yang selalu menyertai huruf yang diucapkan, seperti al hams (nafas keluar) atau al-jahr (nafas tertahan). Sedangkan "mustahaq" mengacu pada sifat yang hanya menyertai huruf-huruf tertentu, seperti tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis) yang menyertai huruf ra', atau sifat tambahan seperti ghunnah (dengung) dan ikhfa' (menyamarkan). Dengan memperhatikan haq dan mustahaqnya setiap huruf, pembaca Al-Qur'an dapat mengeluarkan bunyi dengan benar dari tempat keluarnya.<sup>16</sup>

Dari beberapa pandangan yang disampaikan, ilmu tajwid dapat dirangkum sebagai pedoman yang memberikan aturan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Ini mencakup aspek memberikan hak-hak dalam mengatur setiap huruf yang keluar dari mulut, mengucapkannya sesuai makhraj (tempat keluar),

---

<sup>15</sup> Muhammad Ahmad Abdullah. *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al- Qur'an Al-Karim*. (Yogyakarta: Garailmu 2009), 186

<sup>16</sup> Muhammad Sholihuddin. *Tahsinul Qur'an: Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, 10

menghubungkannya dengan huruf sesudahnya, serta menghaluskan pengucapan untuk mendapatkan bacaan yang baik dan terhindar dari kesalahan.

Muhammad Sholihuddin mengidentifikasi dua jenis kesalahan yang sering terjadi dalam membaca Al-Qur'an, yaitu al-lahnul jaliy (kesalahan fatal) dan al-lahnul khafy (kesalahan ringan). Kesalahan fatal meliputi perubahan bunyi huruf dengan huruf lain, perubahan harakat, serta memanjangkan bacaan yang seharusnya pendek. Sementara kesalahan ringan termasuk ketidaktepatan dalam menerapkan huruf ghunnah maupun ikhfa', serta kesalahan membaca mad lazim (6 harakat) yang hanya dibaca 2 harakat.<sup>17</sup>

Memahami dan menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an merupakan tujuan utama dalam mempelajari ilmu tajwid. Ilmu ini memberikan panduan yang jelas untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan dan prinsip yang berlaku.

Secara umum, ilmu tajwid terdiri dari beberapa komponen penting. Dua di antaranya dianggap sebagai komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan hukum-hukum bacaan. Makharijul huruf membahas tempat keluarnya huruf-huruf dalam pengucapan, sementara hukum-hukum bacaan mengatur aturan-aturan yang berkaitan dengan pengucapan huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an. Komponen hukum bacaan menjadi fokus utama dalam pengembangan produk media terkait ilmu tajwid. Ini berarti bahwa materi yang dikembangkan akan memusatkan pada aturan-aturan dan prinsip-

---

<sup>17</sup> Sholihuddin. *Tahsinul Qur'an*, 12-13

prinsip yang harus diterapkan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

b. Hukum Bacaan Nun sukun dan Mim Sukun

Dalam ilmu tajwid, terdapat berbagai kaidah yang dikenal sebagai hukum bacaan. Kaidah-kaidah ini merupakan pedoman untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum bacaan tersebut meliputi

1. Idzhar: membaca huruf-huruf nun mati atau tanwin dengan jelas tanpa ada perubahan suara.
2. Idgham: menggabungkan dua huruf yang berbeda jenis tanpa berhenti antara keduanya.
3. Iqlab: mengubah huruf nun mati atau tanwin menjadi huruf mim apabila diikuti oleh huruf ba.
4. Ikhfa': menyamarkan huruf nun mati atau tanwin sehingga dibaca dengan lembut tanpa mengeluarkan suara.
5. Mad: mengenai perpanjangan bacaan pada huruf-huruf tertentu sesuai dengan jenis dan waktu mad yang berbeda-beda.
6. Waqaf: mengenai aturan-aturan dan tata cara dalam melakukan waqaf, yaitu menghentikan bacaan pada akhir ayat atau di tempat-tempat tertentu dalam AlQur'an.

Namun dalam penelitian pengembangan ini hanya akan melakukan pengembangan pada materi hukum nun sukun dan mim sukun.

## Hukum Nun Sukun

1. Izhar, dalam konteks ilmu tajwid, mengacu pada pengucapan huruf-huruf dengan jelas sesuai dengan cara pengucapannya, tanpa disertai denghunnah pada uruf-huruf tertentu. Ada jenis izhar yang disebut izhar hallaq, dinamakan demikian karena huruf-hurufnya dikeluarkan dari kerongkongan. Huruf-huruf izhar hallaq ini harus dibaca dengan jelas ketika bertemu dengan nun sukun atau tanwin. Huruf-huruf izhar hallaq tersebut adalah: ه غ ع خ ح ء. Dalam bahasa Arab, izhar berarti "terang", sehingga pengertian izhar dalam istilah tajwid adalah mengeluarkan huruf dengan jelas sesuai tempat keluarnya tanpa disertai ghunnah pada huruf-huruf tertentu.<sup>18</sup>
2. Secara bahasa, idgham berarti memasukkan atau meleburkan huruf. Namun, dalam istilah tajwid, idgham merujuk pada pengucapan nun sukun atau tanwin dengan huruf yang berharakat dari dua jenis huruf yang dibaca, seolah-olah kedua huruf tersebut digabungkan menjadi satu. Ketika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf idgham, maka nun sukun atau tanwin tersebut harus di-idgham-kan pada huruf idgham tersebut. Hasilnya, antara nun sukun atau tanwin dengan huruf idgham seolah-olah dilebur menjadi satu huruf dalam pengucapannya.<sup>19</sup>
  - a. Idgham bighunnah terjadi ketika huruf-huruf yang terdiri dari himpunan huruf ي ن م bertemu dengan nun sukun atau tanwin. Bacaannya harus dilafalkan dengan memasukkan huruf pertama ke huruf berikutnya seperti

<sup>18</sup> Muhammad Ahmad Abdullah. *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al- Qur'an Al-Karim*, 310

<sup>19</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf. *Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an 2010), 73

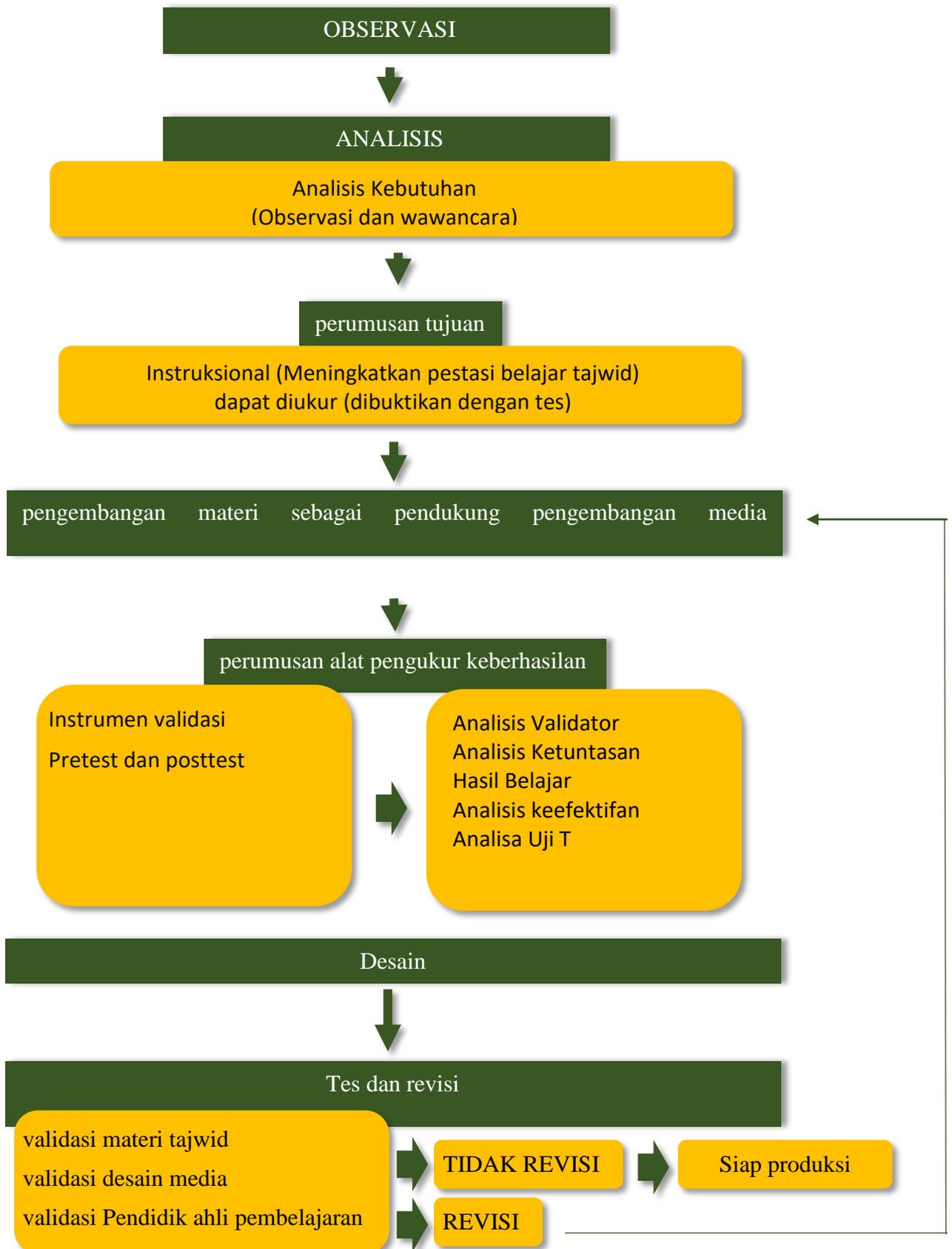
ditasyidkan sambil ditahan dua harakat. Penting untuk dicatat bahwa idgham hanya terjadi dalam dua kalimat dan tidak dalam satu kalimat tunggal. Jika nun sukun bertemu dengan salah satu dari keempat huruf idgham yang ada dalam satu kalimat sekaligus, itu tidak akan dianggap sebagai bacaan idgham dan harus dibaca dengan lafazh yang jelas dan terang

- b. Idgham bilaghunnah terjadi saat nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah lam dan ra'. Dalam idgham bilaghunnah, nun sukun atau tanwin tersebut diucapkan dengan cara menggabungkan huruf pertama ke huruf berikutnya seolah-olah huruf tersebut digabungkan seperti dalam pengucapan huruf yang ditasyidkan, namun tanpa adanya mendengung
- c. Secara bahasa, iqlab berarti memalingkan sesuatu dari bentuknya. Dalam istilah tajwid, iqlab merujuk pada proses menggantikan nun sukun atau tanwin dengan mim yang dibaca secara ghunnah ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah ba'. Iqlab dapat terjadi baik dalam satu kalimat maupun antara dua kalimat
- d. Ikhfa' haqiqi secara literal berarti menyamar atau menyembunyikan. Dalam ilmu tajwid, ikhfa' mengacu pada cara melafalkan nun sukun atau tanwin dengan lembut dan memperhalus ketika berhadapan dengan salah satu dari lima belas huruf ikhfa' yang masih tersisa setelah mengurangi huruf izhhar, idgham, dan iqlab
- e.

### **Hukum Mim Sukun**

1. Sebuah bacaan dapat dikatakan sebagai bacaan ikhfa' syafawi jika ada mim sukun yang bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya dengung, yaitu mim sukun dibaca bergandengan dengan huruf ب. Contoh: وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ. Bacaan tersebut harus dibaca *wa maa humm bimukminiin*.
2. Idgham mitsly adalah apabila mim sukun bertemu dengan huruf mim. Cara membaca hukum bacaan ini adalah dengan memasukkan mim sukun ke dalam mim dan disertai dengan suara dengung. Contohnya: أَيَّمَانُكُمْ مِنْ. Cara membacanya adalah: *aimaanukummin*.
3. Idhar syafawi ialah Jika kita menemukan mim mati (مْ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah selain huruf mim (م) dan ba (ب), maka cara membacanya dengan jelas di bibir dan mulut' tertutup. Contohnya: خَلْفَهُمْ وَعَنْ. Cara membacanya adalah: *Khalfihim wa'an*.

## B. Kerangka Berpikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Model Penelitian & Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (RnD) yang berfokus pada pengembangan produk dalam bidang pendidikan. Menurut Sugiyono, penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam konteks ini, RnD digunakan untuk mengembangkan produk media pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an..<sup>20</sup> Pendekatan RnD dianggap sebagai strategi atau metode penelitian yang efektif dalam meningkatkan praktik pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk baru, tetapi juga untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada melalui penerapan produk yang telah dikembangkan..<sup>21</sup>

Menurut Sugiyono, Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengembangan produk tertentu dan pengujian keefektifan produk tersebut. Pendekatan ini bersifat longitudinal, yang berarti dilakukan secara bertahap dan dapat melibatkan beberapa tahun dalam proses pengembangannya..<sup>22</sup> Seels & Richey juga menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah studi yang sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program, proses, dan hasil pembelajaran. Penelitian ini harus

---

<sup>20</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2009), H. 407

<sup>21</sup> Nusa Putra, Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 77

<sup>22</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2009), H. 408

memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan berfokus pada upaya merancang dan menghasilkan produk yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.<sup>23</sup>

Menurut Borg dan Gall, penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dalam proses ini sering disebut sebagai siklus R&D. Siklus ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: pertama, mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan; kedua, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini; ketiga, menguji produk dalam lingkungan di mana produk tersebut akan digunakan; dan terakhir, merevisi produk untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama tahap pengujian..

Dalam program R&D yang lebih ketat, siklus ini diulang secara berulang sampai data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku yang telah ditetapkan.

Menurut Nusa Putra, Research and Development (R&D) memiliki ciri dan tujuan yang spesifik. Ciri-ciri R&D mencakup penggunaan metode campuran (mixed method) dan bersifat multi atau interdisipliner. Tujuannya adalah untuk menciptakan inovasi, meningkatkan efektivitas, produktivitas, dan kualitas. R&D dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan terukur, dengan tahapan panjang yang harus dilalui untuk merumuskan, menguji, dan menyebarluaskan temuan-temuan baru. R&D bertujuan untuk memberikan solusi praktis yang memiliki kegunaan

---

<sup>23</sup> Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, (Jakarta: Kencana, 2010).h. 195

langsung dan operasional, dengan fokus pada masalah, tantangan, tuntutan, potensi, dan kebutuhan nyata masyarakat, dunia bisnis, industri, pendidikan, dan permintaan pasar..<sup>24</sup>

Pilihan penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa media flashcard tajwid materi hukum nun sukun dan mim sukun pada santri kelas Al-Qur'an di TPQ Bina Khalifah Banjarejo adalah langkah yang tepat. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan seperti flashcard, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tajwid. Media ini tidak hanya memudahkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep tajwid, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Model pengembangan menggambarkan tiga pendekatan yang berbeda dalam merancang dan mengembangkan suatu produk. Ini membantu memandu proses pengembangan produk secara sistematis dan terarah.

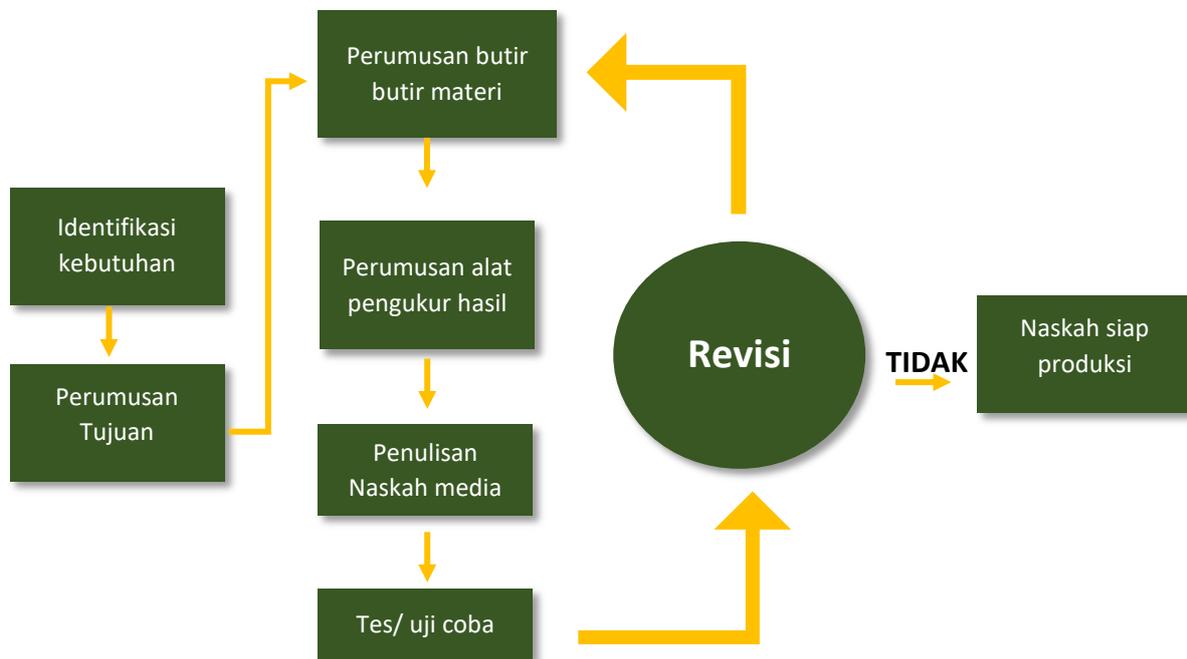
1. Model Prosedural: Model ini fokus pada langkah-langkah konkret yang harus diikuti dalam menghasilkan produk. Ini melibatkan serangkaian tahapan yang jelas, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Contohnya, dalam pengembangan media flashcard tajwid, model prosedural dapat menetapkan langkah-langkah seperti analisis kebutuhan, desain konten, produksi, uji coba, dan revisi.

---

<sup>24</sup> Nusa Putra, *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), H. 87-88.

2. Model Konseptual, Model ini lebih menganalisis komponen-komponen produk secara mendalam. Ini menyediakan pandangan analitis tentang bagaimana komponen-komponen tersebut saling terkait dan berkontribusi terhadap keseluruhan produk. Dalam konteks media flashcard tajwid, model konseptual akan membahas tentang konten yang tepat, desain visual, interaktivitas, dan keterkaitan antara satu kartu dengan kartu lainnya.
3. Model Teoritik ini berbasis pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empiris. Ini memberikan kerangka berpikir yang kuat untuk memandu pengembangan produk. Dalam pengembangan media flashcard tajwid, model teoritik dapat mengintegrasikan teori-teori tentang pembelajaran visual, penggunaan media dalam pendidikan agama, atau teori-teori lain yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Adapun dalam penelitian pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan procedural, yaitu model yang mendiskripsikan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan produk yang akan dikembangkan. Berikut ada langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini:



**Gambar 3.1 Langkah Penelitian menurut Sadiman**

Dalam pengembangan model, peneliti harus memperhatikan tiga hal penting: (a) Menggambarkan struktur model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk. Ini melibatkan penjelasan singkat tentang struktur model yang menjadi dasar bagi pengembangan produk. (b) Jika model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, peneliti perlu menjelaskan alasan memilih model tersebut, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model tersebut dibandingkan dengan model aslinya. Hal ini memungkinkan untuk memahami mengapa model tertentu dipilih, bagaimana penyesuaian dilakukan, dan evaluasi perbandingan antara model yang diadaptasi dan model aslinya. (c) Jika model yang digunakan dikembangkan sendiri, peneliti perlu menjelaskan komponen-komponen dan hubungan antarkomponen yang terlibat dalam pengembangan. Ini mencakup paparan tentang bagaimana model

tersebut dirancang dan bagaimana komponen-komponen saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pengembangan yang diinginkan..<sup>25</sup>

## **B. Prosedur Penelitian & Pengembangan**

### a. Identifikasi Kebutuhan

Dalam konteks pengajaran, kebutuhan merujuk pada perbedaan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari siswa dengan kondisi aktual kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa saat ini..<sup>26</sup>

### b. Perumusan tujuan

tujuan instruksional adalah aspek yang sangat krusial dalam proses pembelajaran . Tujuan tersebut menunjukkan arah yang diharapkan bagi siswa, bagaimana cara mencapainya, dan kriteria penilaian pencapaian. Tujuan instruksional mencerminkan perilaku yang diharapkan dari siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pengajaran tertentu..<sup>27</sup>

### c. Perumusan butir-butir materi

Setelah tujuan instruksional terdefinisi dengan jelas dan kita mengidentifikasi kemampuan serta keterampilan yang diharapkan dari siswa, langkah selanjutnya adalah memikirkan strategi untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan tersebut..<sup>28</sup>

Dalam hal ini, media yang dibuat akan disesuaikan dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Media flashcard tajwid diharapkan dapat

---

<sup>25</sup> Zainal Arifin, op.cit, h. 128

<sup>26</sup> Arief S.Sadiman, dkk, op.cit., h. 100

<sup>27</sup> *ibid.*, h. 106

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 110

membantu siswa mencapai kemampuan yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran.

d. Perumusan alata engukur keberhasilan

Penting untuk merancang dengan hati-hati alat pengukur keberhasilan siswa dan sebaiknya mengembangkannya sebelum merancang naskah program media atau sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Alat ini dapat berupa tes, penugasan, atau daftar cek perilaku. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah pre-test dan post-test yang akan diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan media.

e. Penulisan naskah program media

Pada tahap ini, isi pokok materi instruksional yang telah dibahas sebelumnya perlu diperinci lebih lanjut agar dapat disampaikan kepada siswa..<sup>29</sup>

f. Tes dan revisi

Pengujian dilaksanakan untuk mengevaluasi seberapa efektif media flashcard tajwid dalam meningkatkan pemahaman santri kelas Al-Quran. Produk kemudian direvisi dengan melakukan uji validasi oleh pakar yang memiliki keahlian dalam bidang tajwid dan media visual, seperti guru atau dosen yang memiliki keahlian dalam kedua bidang tersebut. Setelah media direvisi dan divalidasi, akan diuji coba kepada siswa yang sebelumnya telah diamati.

---

<sup>29</sup> Ibid., h. 115

## **C. Uji Coba Produk**

### **1. Desain Uji Coba**

Uji coba produk adalah tahap krusial dalam proses pengembangan produk yang berlangsung setelah tahap perancangan produk selesai. Tujuan dari penilaian produk ini adalah untuk mengumpulkan data yang tepat dan sah yang nantinya akan digunakan untuk melakukan penyempurnaan, menetapkan tujuan efektivitas produk yang telah divalidasi oleh pakar dalam bidang materi, desain, dan pembelajaran.

Tingkat efektivitas media dapat diidapat melalui hasil pre-test dan post-test terhadap prestasi belajar peserta didik selama tahapan uji lapangan. Proses uji coba produk pengembangan ini merupakan bagian dari evaluasi formatif yang mencakup uji lapangan, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

### **2. Subyek Coba**

Peserta uji coba atau validator adalah individu yang memiliki keahlian atau keahlian khusus dalam bidangnya masing-masing. Dalam proses validasi ini, kriteria untuk menjadi validator adalah sebagai berikut:

#### **1. Ahli Tajwid**

Individu yang mengevaluasi kecocokan isi atau materi dalam pengembangan media pembelajaran adalah mereka yang memiliki keahlian dalam bidang tajwid. Para ahli materi akan memberikan evaluasi, saran, dan tanggapan terhadap materi yang disajikan dalam media pembelajaran berupa buku bergambar. Peneliti memilih seorang dosen untuk melaksanakan

validasi materi tajwid dengan beberapa kriteria, termasuk kemampuan dalam memahami konten kuesioner, memberikan jawaban yang akurat, mempunyai pemahaman yang mendalam tentang materi tajwid, dan merupakan bagian dari komunitas akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan latar belakang pendidikan dalam studi PAI, terutama di bidang tajwid, yaitu Ibu Marifaul Hasanah.

## 2. Ahli Desain Media Pembelajaran

Ahli desain media adalah individu yang memiliki keahlian dalam merancang media pembelajaran, yang akan melakukan penilaian terhadap desain flashcard ini. Dalam proses validasi desain media pembelajaran, peneliti memilih seorang dosen dengan sejumlah kriteria, termasuk pemahaman terhadap isi kuesioner, kemampuan memberikan jawaban yang akurat, pemahaman tentang media pembelajaran PAI, pengalaman dalam merancang media pembelajaran, serta merupakan bagian dari komunitas akademik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengajar mata kuliah pengembangan sumber dan media pembelajaran. Dosen yang dipilih peneliti untuk validasi desain media pembelajaran adalah Ibu Nuril Nuzula.

## 3. Pendidik Ahli Pembelajaran

Pendidik yang ahli dalam pembelajaran juga berperan sebagai subjek validasi atau validator. Sebagai pengajar tajwid dan juga praktisi media, mereka akan menilai kesesuaian media flashcard dengan kebutuhan peserta didik di lapangan. Dalam pelaksanaan uji praktisi, peneliti memilih seorang guru dengan kriteria yang meliputi pemahaman terhadap isi kuesioner,

kemampuan memberikan jawaban yang tepat, serta penguasaan materi tajwid khususnya hukum nun sukun dan mim sukun. Guru ahli pembelajaran kelas Al-Quran yang dipilih oleh peneliti adalah Ibu Fitriyah..

### **3. Jenis Data**

Penelitian ini menghasilkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian oleh ahli materi, ahli desain pengembangan, guru mata pelajaran akidah akhlak, serta pre-test dan post-test peserta didik. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli selama mengevaluasi media dan proses uji coba lapangan

### **4. Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Angket Penilaian Validator**

Lembar angket ini digunakan untuk mengevaluasi validitas Media flashcard yang telah peneliti kembangkan. Penelitian ini berkaitan dengan isi materi, bahasa, dan tampilan media. Lembar angket penilaian terdiri dari sejumlah pernyataan yang dinilai menggunakan skala lima poin, dimana 5 = sangat setuju; 4 = setuju; 3 = cukup setuju; 2 = kurang setuju; dan 1 = sangat tidak setuju.

Hasil dari lembar angket penilaian dianalisis dengan menghitung rata-rata skor dari masing-masing indikator. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator yang belum mencapai standar dan yang sudah mencapai. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai panduan dalam melakukan perbaikan pada media..

## 2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>29</sup> Tes dilakukan dua kali, yaitu pre-test sebelum pembelajaran dimulai dan post-test setelah pembelajaran selesai. Peneliti melakukan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, yang akan digunakan untuk menentukan efektivitas media..

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian untuk memastikan akurasi data yang dihasilkan<sup>30</sup>:

1. Permasalahan dan variabel yang sedang diteliti, termasuk indikatornya, harus diuraikan dengan jelas dan spesifik, sehingga memungkinkan untuk menentukan jenis instrumen yang dibutuhkan dengan mudah.
2. Sumber data atau informasi, termasuk jumlah dan variasinya, harus diketahui sebelumnya sebagai dasar untuk menentukan konten, bahasa, struktur, dan urutan item dalam instrumen penelitian.
3. Keterangan yang terdapat dalam instrumen itu sendiri harus memastikan keandalan, keabsahan, dan objektivitasnya sebagai alat pengumpul data

---

<sup>30</sup> Arief S.Sadiman, dkk, op.cit., h 248-249

4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus didefinisikan secara jelas, sehingga peneliti dapat merencanakan cara analisis data untuk memecahkan permasalahan penelitian.
5. Instrumwen penelitian harus mudah dan praktis digunakan, namun tetap mampou menghasilkan data yang diperlukan.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Validator

Peneliti melakukan analisis data dengan menggambarkan hasil dari angket yang telah diberikan kepada para ahli materi (dosen), ahli desain pengembangan, dan guru tajwid TPQ. Selanjutnya, data yang awalnya bersifat kualitatif tersebut diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala Likert yang memiliki lima tingkat kriteria. Dari jumlah jawaban yang diperoleh, kemudian dihitung rata-rata persentasenya.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan media:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Kelayakan

$\Sigma x$  = Jumlah jawaban penilaian dari validator (nilai nyata)

$\Sigma xi$  = Jumlah jawaban tertinggi (nilai harapan)

Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merevisi media flashcard. digunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut.<sup>31</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan Berdasarkan Skala Likert**

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
84% < skor < 100%	Sangat valid	Tidak revisi
68 % < skor < 84 %	Valid	Tidak revisi
52 % < skor < 68 %	Cukup valid	Tidak revisi
36 % < skor < 52 %	Kurang valid	Revisi sebagian
20 % < skor < 36 %	Tidak valid	Revisi

Berdasarkan tabel tersebut, jika media yang dihasilkan dalam penelitian ini mencapai diatas 68 % maka dianggap layak dan bisa tidak dilakukan revisi. Begitu sebaliknya, jika presentase kevalidan media dibawah 68%, maka media tersebut tidak layak dipakai dan harus dilakukan revisi

#### **b. Analisis keefektifan**

Adapun ukuran efektif menurut Kemp menyatakan bahwa ukuran efektif media bisa diukur melalui jumlah peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu tertentu.<sup>32</sup> Adapun kriteria keefektifan media flashcard terlihat dalam tabel berikut ini:<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Subali dkk., Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar., Jurnal, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), h. 27.

<sup>32</sup> Widi Setianingrum, *loc.cit.*

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*

**Tabel 3.2 Kriteria Keefektifan Media**

Tingkat keefektifan	Kualifikasi
80-100	Sangat efektif
66-79	Efektif
56-65	Cukup efektif
40-55	Kurang efektif
0-39	Sangat tidak efektif/ gagal

Sumber: Suharsimi Arikunto (1993: 249)

### c. Analisa Uji T

Analisis ‘Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk uji analisis data, yaitu menguji tingkat keefektifan media flashcard. Rumus Uji T yang digunakan yaitu :

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<b>KETERANGAN :</b> $\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1 $\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2 $s_1$ = Simpangan baku sampel 1 $s_2$ = Simpangan baku sampel 2
$s_1^2$ = Varians sampel 1 $s_2^2$ = Varians sampel 2 $r$ = Korelasi antara dua sampel	

Dari hasil tersebut, untuk mengetahui tingkat keefektifan dan perbedaan motivasi belajar dari sebelum dan sesudah menggunakan media flashcard tajwid harus dilakukan perbandingan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf kemaknaan 0,05 yaitu:

H0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media flashcard.

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media flashcard.

Dengan perhitungan dan kesimpulan:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t$  tabel maka hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t$  tabel maka hipotesis nol diterima, dan hipotesis alternative ditolak<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 212.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Desain Media Pembelajaran

Hasil pengembangan media flashcard yang telah dibuat oleh pengembang yaitu media flashcard tajwid materi hukum nun sukun an mim sukun. Berikut paparan deskripsi produk:

##### 1) Petunjuk penggunaan Media flashcard



**Gambar 4.1**

#### **Petunjuk penggunaan Media flashcard**

Petunjuk penggunaan Media flashcard dibuat agar bisa digunakan secara maksimal dan tujuan bisa tercapai

## 2) Halaman Sampul bab



Gambar 4.2

## Halaman Sampul materi

Sampul materi terdiri dari judul materi yang disajikan serta ilustrasi anak mengaji.

## 3) Halaman pengenalan bentuk nun sukun, anwin an mim sukun



Gambar 4.3

## Halaman pengenalan bentuk nun sukun, anwin an mim sukun

Sebelum mempelajari hukum bacaannya, penting bagi santri mengetahui nun sukun, tanwin dan mim sukun.





Gambar 4. 5

#### Halaman pengertian hukum bacaan nun sukun dan mim sukun

Halaman berisikan pengertian seluruh hukum bacaan nun sukun dan mim sukun.

#### 6) Contoh hukum bacaan nun sukun dan mim sukun



Idzhar Halqi

وَأَمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Idzhar Halqi

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Idzhar Halqi

لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Idzhar Halqi

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى

Idghom bighunnah

أَنْ يُّوْصَلَ

Idghom bighunnah

فَذُوقُوا فَلَنْ نَّزِيدَكُمْ

Idghom bighunnah

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ

Idghom bighunnah

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Idghom bilaghunnah

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Idghom bilaghunnah

لِرَعُوفٍ رَّحِيمٍ

Iqlab

مِنْ بَعْدِ

Ikhfa Haqiqi

جَنَّتِ تَجْرِي

Ikhfa Haqiqi

مِنْ ثَمَرَةٍ

Ikhfa Haqiqi

فَأَنْجَيْنَكُمْ

Ikhfa Haqiqi

أَنْدَادًا

Ikhfa Haqiqi

تُنذِرُهُمْ

Ikhfa Haqiqi

أَنْزَلَ

Ikhfa Haqiqi

قَوْلًا سَدِيدًا

Ikhfa Haqiqi

مِنْ شَرِّ

Ikhfa Haqiqi

رِجَالٍ صَادِقُوا

Ikhfa Haqiqi

مَنْصُودٍ

Ikhfa Haqiqi

ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً

Ikhfa Haqiqi

تَنْظُرُونَ

Ikhfa Haqiqi

يُنْفِقُونَ

Ikhfa Haqiqi

ثَمَنًا قَلِيلًا

Ikhfa Haqiqi

رَجَالًا كَثِيرًا

Ikhfa Syafawi

يَعْظُمُ بِهِ

Idgham Syafawi

أَطْعَمَهُمْ مِنْ

Idzhar Syafawi

فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ

Idzhar Syafawi

الْمَ تَرَكَيفَ

Idzhar Syafawi

بِكُمْ نُمْ

Idzhar Syafawi

لَهُمْ جَنَّاتٌ

Idzhar Syafawi

عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ

Idzhar Syafawi

هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Idzhar Syafawi

فَدَمَدَمَ

Idzhar Syafawi

وَأَمْضُوا

Idzhar Syafawi

لَهُمْ طَعَامٌ

Idzhar Syafawi

ظَنَنْتُمْ ظَنَّ

Idzhar Syafawi

إِذْهُمْ عَلَيْهَا

Idzhar Syafawi

مَاءَكُمْ غُورًا

Idzhar Syafawi

لَهُمْ فِيهَا

Idzhar Syafawi

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا

Idzhar Syafawi

رَبِّكُمْ نُورَحْمَةٍ

Idzhar Syafawi

إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ

Idzhar Syafawi

أُمِّ زَيْنَا

Idzhar Syafawi

فَوْقَكُمْ سَبْعًا

Idzhar Syafawi

هُمْ شَرٌّ

Idzhar Syafawi

إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Idzhar Syafawi

إِنَّهُمْ كَانُوا

Idzhar Syafawi

فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ



**Gambar 4. 6**

**Contoh hukum bacaan nun sukun dan mim sukun**

Contoh hukum bacaan membantu santri mengetahui bagaimana cara membaca hukum bacaan tersebut

## 7) Halaman Scan Barcode



**Gambar 4. 7**  
**Halaman scan barcode**

Barcode ini membantu penggunaan media flashcard dalam kelompok besar. Barcode ini discan kemudian bisa dibuka pada masing-masing handphone santri maupun pada lcd proyektor. Selain itu dengan adanya barcode ini, siapapun bisa mengakses kapanpun dan dimanapun

### **B. Proses Pengembangan Media Flashcard**

- a. Melakukan observasi guna mengetahui apa yang dibutuhkan oleh santri TPQ Bina Khalifah. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap ustadzah dan santri. Yang hasilnya adalah media yang ada hanya papan tulis dan flashcard hijaiyah yang jarang digunakan. Selain itu ustadzah TPQ mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam penyampaian materi tajwid, begitu pula para santri yang mengatakan bahwa materi yang diajarkan terasa sulit.

- b. Peneliti menyusun materi, mendesain media menggunakan coreldraw hingga mencetak menggunakan art paper dengan laminasi doff.
- c. Menyiapkan instrument validator, alat pengukur keberhasilan berupa pre-test dan post-test.
- d. Validasi media kepada validator materi yaitu ibu Siti Marifatul Hasanah, validator desain media ibu Nuril dan ahli pembelajaran ibu Fitriyah yang merupakan kepala TPQ Bina Khalifah. Dalam proses validasi ini juga melalui beberapa kali revisi. (hasil validasi media lihat pada tabel )
- e. Setelah melalui beberapa kali revisi hingga mencapai kategori sangat valid untuk digunakan, awal pertemuan (5 desember 2022) peneliti melakukan pre-test terhadap 35 santri kelas Al-Quran untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan media flashcard. Dari hasil pre-test diperoleh rata-rata nilai 61.54.
- f. Pertemuan kedua (6 desember 2022), peneliti menjelaskan materi menggunakan media flashcard. Peneliti membagi 35 santri menjadi 10 kelompok. sehingga dalam satu kelompok ada ia sampai empat santri.
- g. Kelompok pertama membacakan idzhar halqi dengan keras yang didengar oleh satu kelas. Peneliti bertanya kepada santri jika ada yang belum paham maka akan dibantu menjelaskan oleh peneliti. Setelah semuanya paham, peneliti melemparkan pertanyaan kepada beberapa santri yang dipilih secara acak. Dilanjutkan kelompok kedua membacakan materi idgham bighunnah, hal ini dilakukan sampai materi habis.

- h. Setelah semua materi selesai dipelajari, peneliti membuat pertanyaan yang harus dijawab oleh santri secara acak. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk game
- i. Pada pertemuan terakhir (9 desember 2022), peneliti memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar santri menggunakan flashcard tajwid. Dari hasil posttest diperoleh rata rata nilai 89.48
- j. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan penghitungan dan analisis data. Hasil dari analisa data yang diperoleh, media flashcard mampu mencapai tujuannya, **yaiu meningkatkan hasil belajar santri TPQ Bina Khalifah.**

### C. Hasil Validasi Ahli Materi

#### a) Data kuantitatif

Uji Validasi pada ahli materi dilakukan guna mendapatkan data penilaian kesesuaian materi yang tertuang pada media pembelajaran yang dikembangkan. Ahli materi uji validasi pengembangan media pembelajaran tajwid ini adalah Ibu Siti Marifatul Hasanah selaku dosen Ustadzah Ta'lim Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly. Uji Validasi oleh ahli materi ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022.

Data kuantitatif dari hasil validasi ahlimmateri yang diperoleh dipaparkan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Hasil penelitian ahli materi**

NO	Pernyataan	$\sum x$	$\sum x_i$	Tingkat Kevalidan	Keterangan
----	------------	----------	------------	-------------------	------------

1	Tujuan pembelajaran jelas	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Materi yang disajikan dalam media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Materi yang disajikan lengkap	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Materi disajikan secara runtut.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
5				Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Ilustrasi yang ada sesuai dengan materi	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh siswa.	5	5	Valid	Tidak Revisi
8	Media mencakup materi hukum nun sukun dan mim sukun	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
9	Detail materi hukum nun	5	5	Valid	Tidak Revisi

	sukun dan mim sukun disajikan secara lengkap				
10	Materi media dapat dipelajari tanpa bantuan media lain.	4	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
11	Materi media dapat dipelajari secara individu dimanapun	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
12	Media flashcard tajwid sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
13	Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah		60	65		

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{65} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

### b) Data kualitatif

Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari pernyataan, komentar serta saran validator, menyatakan bahwa media “layak digunakan dengan revisi” serta kritik dan saran validator “Memberi contoh bacaan perhuruf, ditambah pengertian serta melengkapi cara membacanya”.

**Tabel 4.2 Data Kualitatif Ahli Materi**

Nama Subjek Ahli Materi	Kritik dan Saran
Siti Marifatul Hasanah	Dilengkapi cara membacanya.

### c) Revisi

Validator ahli materi memberikan beberapa catatan perbaikan. Berikut hasil revisi materi pada media flashcard

**Tabel 4.3 Hasil revisi Ahli Materi**

AWAL	HASIL REVISI
 <p>Perlu ditambahkan penertian dan</p>	



#### d) Analisa Data Validasi Materi

Berdasarkan perolehan hasil validasi ahli materi pada media flashcard tajwid yang telah dipaparkan di atas, maka dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pada angket validasi ahli materi sebut terdapat 13 butir pertanyaan dengan ketentuan skor minimal 1 serta maksimal 5, jika 13 item dikalikan skor maksimal yakni 5 maka akan didapatkan jumlah skor maksimal 65.

Sehingga hasil yang diperoleh:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{65} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

Berdasarkan pengolahan data validasi ahli materi didapatkan perolehan persentase 92%. Hasil angket tersebut jika dikategorikan dalam tabel kriteria

kevalidan media yang telah dijabarkan pada pembasahan sebelumnya maka termasuk dalam kategori “sangat valid”. Hasil pernyataan validator yang menyatakan bahwa media flashcard tajwid layak digunakan dengan revisi berupa menambahkan cara membacanya. Berdasarkan data-data tersebut maka produk media flashcard tajwid dinyatakan layak digunakan di lapangan.

#### D. Hasil Validasi Ahli Desain Media

##### a) Data Kuantitatif

Uji Validasi pada ahli media dilakukan guna mendapatkan data penilaian kualitas dan kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Ahli media uji validasi pengembangan media pembelajaran tajwid ini adalah Ibu Nuril selaku dosen media pembelajaran prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022.

Data kuantitatif dari hasil validasi ahli media yang diperoleh dipaparkan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.4 Hasil penilaian validator ahli desain media**

NO.	PERTANYAAN	$\sum x$	$\sum x_i$	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Kesesuaian ukuran media dengan standar	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Kesesuaian ukuran dengan isi	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi

3	Penataan unsur tata letak pada cover muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Penataan unsur tata letak pada cover belakang sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Penataan unsur tata letak pada cover sub bab sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Menampilkan pusat pandang (point center) yang tepat.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Komposisi unsur tata letak	5	5	Valid	Tidak Revisi
8	Ukuran dan unsur tata	4	5	Sangat Valid	Tidak Revisi

	letak penulisan proporsional dengan ukuran				
9	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi	5	5	Valid	Tidak Revisi
10	Menampilkan kontras yang baik.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
12	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
13	Ukuran huruf judul meia lebih dominan	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
14	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
15	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran media	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
16	Tidak menggunakan	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi

	terlalu banyak kombinasi jenis huruf.				
17	Huruf sesuai/match dengan desain	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
18	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi media	4	5	Valid	Tidak Revisi
19	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
20	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan	5	5	Valid	Tidak Revisi
21	Pemisahan antar poin jelas	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
22	Penyajian desain media flashcard menarik perhatian santri	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
23	Desain mendukung materi supaya mudah untuk	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi

	dipahami				
24	Kemudahan dalam penggunaan dapat mengurangi ketergantungan santri pada guru	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
25	Penggunaan media flashcar dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada santri	4	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
26	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf.	4	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
27	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, capital, small capital ) tidak berlebihan.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
28	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.	5	5	Valid	Tidak Revisi
29	Jenis huruf sesuai dengan materi isi.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi

30	Jarak antara huruf normal.	5	5	Valid	Tidak Revisi
31	Kesesuaian dengan karakteristik santri	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
32	Kemudahan alam penggunaan media	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah		151	160		

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{151}{160} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

#### b) Data kualitatif

Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari pernyataan, komentar serta saran validator, menyatakan bahwa media “layak digunakan tanpa revisi namun perlu ditambah petunjuk penggunaan media dan diberi box untuk wadah”

**Tabel 4.5 Data Kualitatif Ahli Desain Media**

Nama Subjek Ahli Desain	Kritik dan Saran
Nuril Nuzula	Dibuatkan petunjuk penggunaan media dan diberi box untuk wadah

### c) Revisi

Validator ahli materi memberikan beberapa catatan perbaikan. Berikut hasil revisi materi pada media flashcard

**Tabel 4.6 Hasil revisi desain media**



### d) Analisa Data Validasi Desain Media

Berdasarkan perolehan hasil validasi ahli media pada media flashcard tajwid yang telah dipaparkan di atas, maka dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pada angket validasi ahli media tersebut terdapat 32 butir pertanyaan dengan ketentuan skor minimal 1 serta maksimal 5, jika 32 item dikalikan skor maksimal yakni 5 maka akan didapatkan jumlah skor maksimal 160. Sehingga hasil yang diperoleh:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{151}{160} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

Berdasarkan pengolahan data validasi ahli media didapatkan perolehan prosentase 94%. Hasil angket tersebut jika dikategorikan dalam tabel kriteria kevalidan media yang telah dijabarkan pada pembasahan sebelumnya maka termasuk dalam kategori “sangat valid”. Hasil pernyataan validator yang menyatakan bahwa media flashcard tajwid layak digunakan dengan revisi berupa Dibuatkan petunjuk penggunaan media dan diberi box untuk wadah. Berdasarkan data-data tersebut maka produk media flashcard tajwid dinyatakan layak digunakan di lapangan.

## E. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

### a) Data Kuantitatif

Uji Validasi pada ahli pembelajaran dilakukan guna mendapatkan data penilaian media pembelajaran yang dikembangkan. Ahli media uji validasi pengembangan media pembelajaran tajwid ini adalah Ibu Fitriyah selaku Ustadzah dan Kepala TPQ Bina Khalifah Banjarejo. Uji Validasi ini dilakukan pada tanggal 5 Desember 2022. Data kuantitatif dari hasil validasi ahli media yang diperoleh dipaparkan sebagaimana berikut:

**Tabel 4. Hasil penilaian validator ahli pembelajaran**

No.	Pertanyaan	$\sum x$	$\sum x_i$	Tingkat Kevalidan	Keterangan
-----	------------	----------	------------	-------------------	------------

1	Materi yang ada dalam media tersebut sesuai tujuan pembelajaran	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Materi yang disajikan dalam media tersebut lengkap	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Materi tersusun secara sistematis.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Bahasa yang digunakan dalam media tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan usia santri	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Penggunaan media flashcard memudahkan proses pembelajaran tajwid	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Media flashcard mampu memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan materi.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Dengan media flashcard,	4	5	Valid	Tidak Revisi

	santri mampu menghafal materi lebih cepat				
8	Penggunaan media flashcard mampu meningkatkan minat belajar siswa.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
9	Penggunaan media flashcard mampu meningkatkan hasil belajar siswa.	4	5	Valid	Tidak Revisi
10	Media flashcard mudah diterapkan dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran.	5	5	Sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah		48	50	Sangat Valid	Tidak Revisi

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100\%$$

$$= 96\%$$

**b) Data Kualitatif**

Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari komentar dan saran ahli pembelajaran menyatakan bahwa “Flashcard perlu dicetak lebih besar agar tampak jelas dari jauh”

**Tabel 4.8 Data Kualitatif Ahli pembelajaran**

Nama Subjek	Kritik dan Saran
Fitriyah.S.Psi	Flashcard perlu dicetak lebih besar agar tampak jelas dari jauh

**c) Analisa Data Validasi**

Berdasarkan perolehan hasil validasi ahli media pada media flashcard tajwid yang telah dipaparkan di atas, maka dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Persentase = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pada angket validasi ahli media tersebut terdapat 10 butir pertanyaan dengan ketentuan skor minimal 1 serta maksimal 5, jika 10 item dikalikan skor maksimal yakni 5 maka akan didapatkan jumlah skor maksimal 50. Sehingga hasil yang diperoleh:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100\%$$

$$= 96\%$$

Berdasarkan pengolahan data validasi ahli media didapatkan perolehan persentase 96%. Hasil angket tersebut jika dikategorikan dalam tabel

kriteria kevalidan media yang telah dijabarkan pada pembasahan sebelumnya maka termasuk dalam kategori “sangat valid”. Hasil pernyataan validator yang menyatakan bahwa media flashcard tajwid layak digunakan dengan revisi berupa jika flashcard dibuat dengan ukuran besar bias menjadi lebih efisien karena cukup 1 flashcard, bias dibaca 1 kelas. Berdasarkan data-data tersebut maka produk media flashcard tajwid dinyatakan layak digunakan di lapangan.

## **F. Efektifitas pengembangan media**

### **a) Data Kuantitatif**

Produk pengembangan media ini diujikan pada santri kelas AlQur’an TPQ Bina Khalifah Banjarejo. Data keefektifan media dalam meningkatkan hasil belajar santri didapatkan melalui pre test dan posttest yang dibagikan pada 35 santri setelah menggunakan media flashcard tajwid. Perolehan pretest dan posttest sebagaimana berikut:

**Tabel 4.9 Nilai Pre-test dan Post test**

NO	NAMA	NILAI	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Zainuri	80	100
2	Yogi	70	96
3	Devan A	58	80
4	Nadia	62	90
5	Ulfa	62	86
6	Lintang	62	84
7	Aqila	72	100

8	Dhira	64	100
9	Revaldi	56	78
10	Yumna	58	84
11	Ica caca	56	82
12	Afifah	60	84
13	Dendi	46	78
14	Sandi	46	84
15	Jihan	70	96
16	Syakila	58	94
17	Raisya	46	82
18	Nafisah	70	100
19	Caca	46	80
20	Sofi	58	94
21	Jidan	58	86
22	Wahidan	56	86
23	Rizky kiki	76	96
24	Dinda	64	92
25	Mimi	56	82
26	Nita	70	96
27	Cantika	62	92
28	Rian	58	84
29	Devan B	62	82
30	Rani	58	92
31	Nafis	72	100
32.	Raka	64	96
33.	Rafi	64	90
34.	Hanan	64	90
35.	Adinda	70	96
<b>TOTAL SKOR</b>		2154	3132

<b>RATA-RATA</b>	61.54	89.48
------------------	-------	-------

**b) Analisa Peningkata Hasil Belajar**

Terdapat perbedaan yang banyak antara hasil pre-test dengan post-test, yaitu Rata-rata hasil pre-test peserta didik hanya mencapai nilai 61.54 dan dengan nilai rata-rata sebesar 89.48 paa post-test setelah menggunakan media flashcard tajwid

**c) Analisa Keefektifan**

Keefektifan media flashcard dalam penelitian ini berpacu dari ketuntasan hasil belajar, yaitu pre-test dan post-test. Rata-rata ketuntasan belajar peserta didik ketika pre-test dan post-test yaitu 61.54 dan 89.48 Kemudian, apabila hasil nilai yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan teori Kemp tentang kriteria keefektifan media flashcard, dapat disimpulkan media flashcard sangat efektif (berada pada kriteria 80-100) .

**d) Analisa Uji T**

NO	NAMA	NILAI	
		<i>Pre-Test</i> (x)	<i>Post-test</i> (y)
1	Zainuri	80	100
2	Yogi	70	96
3	Devan A	58	80
4	Nadia	62	90
5	Ulfa	62	86
6	Lintang	62	84
7	Aqila	72	100

8	Dhira	64	100
9	Revaldi	56	78
10	Yumna	58	84
11	Ica caca	56	82
12	Afifah	60	84
13	Dendi	46	78
14	Sandi	46	84
15	Jihan	70	96
16	Syakila	58	94
17	Raisya	46	82
18	Nafisah	70	100
19	Caca	46	80
20	Sofi	58	94
21	Jidan	58	86
22	Wahidan	56	86
23	Rizky kiki	76	96
24	Dinda	64	92
25	Mimi	56	82
26	Nita	70	96
27	Cantika	62	92
28	Rian	58	84
29	Devan B	62	82
30	Rani	58	92
31	Nafis	72	100
32.	Raka	64	96
33.	Rafi	64	90
34.	Hanan	64	90

35.	Adinda	70	96
<b>TOTAL SKOR</b>		2154	3132

**Pertanyaan :** apakah media lashcard punya dampak yang signifikan terhadap hasil belajar?

Hipotesis : H0: tidak ada perbedaan rata rata skor sebelum dan sesudah

H1: terdapat perbedaan rata rata skor sebelum dan sesudah

	Sebelum	Sesudah
RATA2	61.54286	89.48571
SIMP BAKU	8.290118	7.11821
VARIANS	68.72605	50.66891
Dk	$n_1+n_2-2$	68

SELISIH RATA2	-27.9429
VAR 1/n1	1.963601
VAR 2/n2	1.447683
KOEF KORELASI	0.801335
2 KOEF KOR	1.602669
SB/AKAR n1	1.401286
SB/AKAR n2	1.203197

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<b>KETERANGAN :</b> $\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1 $\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2 $s_1$ = Simpangan baku sampel 1 $s_2$ = Simpangan baku sampel 2
$s_1^2$ = Varians sampel 1 $s_2^2$ = Varians sampel 2 $r$ = Korelasi antara dua sampel	

**Kriteria: terima H0 apabila**

**-t tabel < t hitung < t tabel**

**-1.66757 < -33.182 < 1.66757**

**T hitung tidak berada diantara t tabel**

**Tolak H0 terima H1**

**H1: terdapat perbedaan rata rata skor sebelum dan sesudah**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media flashcard tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas Al Quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penelitian dan pengembangan media flashcard tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas Al Quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis a) observasi kebutuhan santri b) penyusunan materi, pendesainan hingga proses pencetakan. c) penyiapan dan proses validasi media d) pelaksanaan petest santri e) penerapan media flashcard f) pelaksanaan posttest pada akhir pertemuan.
2. Efektifitas media flashcard tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas Al Quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis diperoleh kesimpulan bahwa media flashcard berada pada kategori sangat valid digunakan dan sangat efektif yaitu Yaitu 61.54 pada pre test dan 89.48 pada posttest. Menurut hasil analisa t test, perolehan t hitung yaitu -33.182 sehingga Tolak H<sub>0</sub> terima H<sub>1</sub> dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan media flashcard

#### **B. Saran**

##### **1. Saran Pemanfaatan Produk**

Berikut adalah beberapa saran terkait dengan pemanfaatan produk:

- a. Media pembelajaran ini terdapa barcode yang dapat discan menggunakan handphone. Sehingga media bisa diakses siapapun, kapanpun dan dimanapun.

- b. Media pembelajaran flashcarrd tajwid ini bukanlah satu-satunya sumber belajar siswa, hendaknya guru menyarankan siswa untuk membaca sumber lain yang relevan.

## **2. Saran Pengembangan Produk Lanjutan**

Berdasarkan catatan saat uji coba yang telah dilaksanakan, maka untuk pengembang lanjutan dan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran, memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Produk pengembangan ini sudah dilakukan revisi-revisi kecil sesuai dengan saran validator. Namun, untuk lebih meningkatkan kualitas media pembelajaran hendaknya direvisi lebih lanjut.
- b. Media pembelajaran ini hanya terbatas pada materi nun sukun dan tanwin oleh karenanya perlu dikembangkan untuk materi lainnya
- c. Pengembangan media pembelajaran ini terdapat hal yang perlu diperhatikan, yaitu terkait karakteristik peserta didik dan kondisi pada tempat tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986.
- Abdullah, Muhammad Ahmad, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al- Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Garailmu, 2009.
- Adkon, Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Al-Bukhariy, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih al-Bukhary Versi Fathul Bari 5054 Kitab Keutamaan Al-Qur'an Bab dalam beberapa hari mengkhatamkan Al-Qur'an*.
- Al-Bukhariy, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah. *Shahih al-Bukhariy kitab fadhail Al-Qur'an bab khairukum man ta'alam Al-Qur'an*.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Kariadinata, Rahayu & Maman Abdurrahman. *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Nafisah, Nisa'atun. *Ebook Air Mata Santri di Negeri Pesantren*. Nisa'atun Nafisah: 2021.
- Putra, Nusa. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Putra, Nusa. *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur, *Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010.
- Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Subali dkk. *Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar.*, Jurnal, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algensindo, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Warsita, Bambang. *Tehnologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

*Lampiran I*

NO	INDIKATOR	NO BUTIR	JUMLAH BUTIR
1	Self Instruction	1,2,3,4,5,6, dan 7	7
2	Self Contained	8 dan 9	2
3	Stand Alone	10 dan 11	2
4	Adaptive	12	1
5	User Friendly	13	1

(Sumber: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008)

### LEMBAR EVALUASI AHLI MATERI

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan media flashcard tajwid pada santri kelas Al-quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi media pembelajaran yang telah diproduksi sebagai media pembelajaran. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan kelayakan media pembelajaran. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan untuk penyempurnaan media pembelajaran agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu sebagai ahli Materi

Nama : Siti Maripatue Hasanah  
 NIP : 19851015 2019032012  
 Pendidikan : S2  
 Pengalaman Mengajar : FTK UIN Malay, Muallim MSA  
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malay  
 Alamat : Malay

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/ Ibu mempelajari media yang telah dikembangkan terlebih dahulu.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (v) terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/ ibu paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran, bapak/ Ibu bisa menuliskannya di lembar yang telah disediakan
4. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

#### C. Keterangan

PILIHAN JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CK	Cukup Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

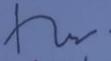
## D. Lembar penilaian

NO.	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	CS	KS	STS
<b>A. Aspek Self Instruction.</b>						
1	Tujuan pembelajaran jelas	✓				
2	Materi yang disajikan dalam media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓				
3	Materi yang disajikan lengkap	✓				
4	Materi disajikan secara runtut.	✓				
5	Materi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.	✓				
6	Ilustrasi yang ada sesuai dengan materi	✓				
7	Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh siswa.	✓				
<b>B. Aspek Self Contained.</b>						
8	Media mencakup materi hukum nun sukun dan mim sukun	✓				
9	Detail materi hukum nun sukun dan mim sukun disajikan secara lengkap	✓				
<b>C. Aspek Stand Alone.</b>						
10	Materi media dapat dipelajari tanpa bantuan media lain.		✓			
11	Materi media dapat dipelajari secara individu dimanapun	✓				
<b>D. Aspek Adaptive.</b>						
12	Media flashcard tajwid sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	✓				
<b>E. Aspek User Friendly.</b>						
13	Materi dalam flashcard dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.	✓				
Jumlah						

## E. Saran

Masing-masing contoh di buat dalam satu kata  
(Idhar kelqi → Nun sukun & Tanwin Berkem  
hamzas, dijadike satu kata).

Malang, 2022  
Validator Ahli Materi,

  
Siti Ma'rifatun H.  
NIP.

## KISI-KISI VALIDASI INSTRUMEN AHLI DESAIN MEDIA

NO	INDIKATOR		NO BUTIR	JUMLAH BUTIR
1	Ukuran	Ukuran	1 dan 2	2
2	Desain cover	Tata letak cover	3,4,5,6, 7, 8, 9 dan 10	8
		Tipografi cover	11 - 16	6
		Ilustrasi cover	17 - 18	2
3	Desain isi	Desain	19-32	14

Sugiarto, H. (2019, Maret 19). Komponen Kelayakan Kefrafikan. Diambil kembali dari Anzdoc: <https://anzdoc.com/komponen-kelayakankegrafikaan.ht>

### LEMBAR EVALUASI AHLI DESAIN MEDIA

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan media flashcard tajwid pada santri kelas Al-quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi media pembelajaran yang telah diproduksi sebagai media pembelajaran. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan kelayakan media pembelajaran. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan untuk penyempurnaan media pembelajaran agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu sebagai ahli Desain media

Nama : NURIL NURULA  
 NIP : .....  
 Pendidikan : S2 PGM  
 Pengalaman Mengajar: Desain PGM  
 Instansi : .....  
 Alamat : .....

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

5. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/ Ibu mempelajari media yang telah dikembangkan terlebih dahulu.
6. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (v) terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/ ibu paling sesuai.
7. Jika diperlukan kritik dan saran, bapak/ Ibu bisa menuliskannya di lembar yang telah disediakan
8. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

#### C. Keterangan

PILIHAN JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CK	Cukup Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

## D. Lembar penilaian

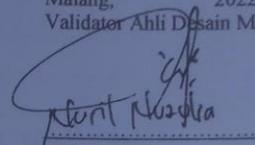
NO.	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	CS	KS	STS
A. Aspek Ukuran Flashcard.						
1	Kesesuaian ukuran media dengan standar	✓				
2	Kesesuaian ukuran dengan isi	✓				
B. Aspek Desain Cover Flashcard.						
1. Tata Letak Cover Flashcard.						
3	Penataan unsur tata letak pada cover muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	✓				
4	Penataan unsur tata letak pada cover belakang sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	✓				
5	Penataan unsur tata letak pada cover sub bab sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik	✓				
6	Menampilkan pusat pandang (point center) yang tepat.	✓				
7	Komposisi unsur tata letak	✓				
8	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran		✓			
9	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi	✓				
10	Menampilkan kontras yang baik.	✓				
2. Tipografi Cover Flashcard.						
12	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	✓				
13	Ukuran huruf judul meia lebih dominan	✓				
14	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	✓				
15	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran media	✓				

16	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	✓				
17	Huruf sesuai/match dengan desain	✓				
3. Ilustrasi Kulit Flashcard.						
18	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi media		✓			
19	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek.		✓			
<b>3.2. Kepraktisan dan Efektivitas</b>						
20	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan	✓				
21	Pemisahan antar poin jelas	✓				
22	Penyajian desain media flashcard menarik perhatian santri	✓				
23	Desain mendukung materi supaya mudah untuk dipahami	✓				
24	Kemudahan dalam penggunaan dapat mengurangi ketergantungan santri pada guru	✓				
25	Penggunaan media flashcar dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada santri		✓			
26	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf.		✓			
27	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, capital, small capital ) tidak berlebihan.	✓				
28	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.	✓				
29	Jenis huruf sesuai dengan materi isi.	✓				
30	Jarak antara huruf normal.	✓				
31	Kesesuaian denan karakteristik santri	✓				
32	Kemudahan alam penggunaan media	✓				
Jumlah						

E. Saran

[Empty rectangular box for suggestions]

Malang, 2022  
Validator Ahli Desain Media,



NIP.

### LEMBAR EVALUASI AHLI PEMBELAJARAN

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan media flashcard tajwid pada santri kelas Al-quran TPQ Bina Khalifah Banjarejo, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi media pembelajaran yang telah diproduksi sebagai media pembelajaran. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan kelayakan media pembelajaran. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan untuk penyempurnaan media pembelajaran agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/ibu sebagai ahli Pembelajaran

Nama : FITRIYAH, S.Pd  
 NIP : .....  
 Pendidikan : SI  
 Pengalaman Mengajar: MI / TPQ  
 Instansi : AL FATAH / BINA KHALIFAH  
 Alamat : NGAMPONG BANJAREJO

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

- Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/ Ibu mempelajari media yang telah dikembangkan terlebih dahulu.
- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (v) terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/ ibu paling sesuai.
- Jika diperlukan kritik dan saran, bapak/ Ibu bisa menuliskannya di lembar yang telah disediakan
- Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

#### C. Keterangan

PILIHAN JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CK	Cukup Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

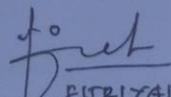
## d. Lembar penilaian

NO.	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	CS	KS	STS
1	Materi yang ada dalam media tersebut sesuai tujuan pembelajaran	✓				
2	Materi yang disajikan dalam media tersebut lengkap	✓				
3	Materi tersusun secara sistematis.	✓				
4	Bahasa yang digunakan dalam media tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan usia santri	✓				
5	Penggunaan media flashcard memudahkan proses pembelajaran tajwid	✓				
6	Media flashcard mampu memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan materi.	✓				
7	Dengan media flashcard, santri mampu menghafal materi lebih cepat		✓			
8	Penggunaan media flashcard mampu meningkatkan minat belajar siswa.	✓				
9	Penggunaan media flashcard mampu meningkatkan hasil belajar siswa.			✓		
10	Media flashcard mudah diterapkan dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran.	✓				
Jumlah						

## E. Saran

flashcard dicetak agak besar biar lebih kelihatan jelas kalau dari jauh

Malang, 2022  
Validator Ahli Desain Media,

  
.....  
NIP.

*Lampiran II*  
*Dokumentasi*

